BENTUK AKSI TEROR KELOMPOK TERORISME *ISLAMIC STATE OF WEST AFRICAN PROVINCE* (ISWAP) DI WILAYAH AFRIKA BARAT (2020-2024)

SKRIPSI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Oleh:

DEVINDRA AZHAR RAMADANI

21323182

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

BENTUK AKSI TEROR KELOMPOK TERORISME *ISLAMIC STATE OF WEST AFRICAN PROVINCE* (ISWAP) DI WILAYAH AFRIKA BARAT (2020-2024)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Oleh:

DEVINDRA AZHAR RAMADANI

21323182

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Bentuk Aksi Teror Kelompok Terorisme *Islamic State Of West African Province* (ISWAP) di Wilayah Afrika Barat (2020-2024)

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

31 Desember 2024

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

	Dewan Penguji	Tanda Tangan
1	Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.	
2	Irawan Jati, S.IP., M.Hum., M.S.S., Ph.D.	
3	Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.	

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 31 Desember 2024



_____

Devindra Azhar Ramadani

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR GRAFIK vii
DAFTAR GAMBAR viii
ABSTRAK ix
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Cakupan penelitian 6
1.5 Tinjauan Pustaka 7
1.6 Kerangka Pemikiran 9
1.7 Argumen Sementara 12
1.8 Metode Penelitian 13
1.8.1 Jenis Penelitian 13
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian 13
1.8.3 Metode Pengumpulan Data 13
1.8.4 Proses Penelitian 14
1.9 Sistematika Pembahasan 14
BAB 2 ANCAMAN TERORISME DAN KEMUNCULAN ISWAP DI AFRIKA BARAT 15
2.1 Ancaman dan Munculnya Terorisme di Afrika Barat 15
2.1.1 Ancaman Terorisme di Afrika Barat 15
2.1.2 Sebab Muncul Terorisme di Afrika Barat 20
2.2 Kemunculan ISWAP dan Kebijakan Pemerintah Merespon ISWAP di Afrika Barat 24
2.2.1 Kemunculan ISWAP di Afrika Barat 24
2.2.2 Upaya Militer Regional Terhadap ISWAP 27
BAB 3 TEKNIK SERANGAN TERORISME KELOMPOK ISWAP DI AFRIKA BARAT TAHUN 2020-2024 33
3.1 Perampokan 33
3.2 Penculikan dan Penyanderaan 35

3.3 Penyerangan 37
3.4 Eskalasi 39
3.5 Serangan Bom 43
3.6 Serangan Bunuh diri 45
BAB 4 47
4.1 Kesimpulan 47
4.2 Rekomendasi 50
DAFTAR PUSTAKA 51

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Klaim Serangan IS Pada Tiap Cabang Wilayah 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Aksi Kelompok Terorisme di Afrika Barat 14
Gambar 2. Peta Sebaran ISWAP dan Boko Haram 24

ABSTRAK

Terorisme yang terjadi di Afrika Barat menjadi permasalahan yang masih menonjol serta memberikan dampak buruk bagi keamanan di wilayah tersebut. Salah satu kelompok teroris di Afrika Barat yang bernama *Islamic State of West African Province* (ISWAP) yang merupakan afiliasi dengan *Islamic State of Syria and Iraq* (ISIS), menjadi salah satu kelompok yang memperlihatkan perkembangannya dalam melancarkan berbagai aksi teror dari tahun 2020 hingga 2024. Mereka memiliki dua area operasi yang penting, yaitu di perbatasan antara Afrika Barat dan Afrika Tengah, tepatnya di Cekungan Danau Chad dan wilayah Sahel. Konsep *Techniques of Terrorism* yang ditulis James dan Brenda Lutz pada tahun 2011, digunakan sebagai kerangka pemikiran untuk menganalisa berbagai bentuk aksi terorisme yang dilakukan oleh ISWAP dari tahun 2020 hingga 2024. Bentuk-bentuk aksi teror ini merupakan beberapa teknik yang umum digunakan oleh suatu kelompok teroris, adapun penguraian kerangka pemikiran terkait bentuk-bentuk tersebut antara lain, yaitu *Robberies, Kidnapping and Other Hostages, Assaults, Escalation, Bombs* dan *Suicide Attacks.* Penguraian bentuk-bentuk teknik terorisme tersebut kemudian dibandingkan dari segi skala serangan yang paling banyak di tiap tahunnya serta bentuk aksi teror yang paling menonjol dari berbagai tindakan teror ISWAP.

Kata-kata kunci: Terorisme, kelompok terorisme, bentuk aksi teror, ISWAP, ISIS, Afrika Barat.

ABSTRACT

Terrorism in West Africa is a prominent problem that has a negative impact on security in the region. One of the terrorist groups in West Africa called Islamic State of West African Province (ISWAP), an affiliate of Islamic State of Syria and Iraq (ISIS), is one of the groups that has shown its development in launching various acts of terror from 2020 to 2024. They have two important areas of operation, namely on the border between West Africa and Central Africa, precisely in the Lake Chad Basin and the Sahel region. The concept *Techniques of Terroris*m, written by James and Brenda Lutz in 2011, is used as a framework to analyze various forms of terrorism carried out by ISWAP from 2020 to 2024. These forms of terrorist acts are some of the techniques commonly used by a terrorist group, as for the decomposition of the framework related to these forms includes Robberies, Kidnapping and Other Hostages, Assaults, Escalation, Bombs and Suicide Attacks. The breakdown of these forms of terrorism then compared in terms of the scale of the most attacks in each year and the most prominent form of terrorist acts from various ISWAP terrorist acts.

Keywords: *Terrorism, terrorism group, form of terrorism acts, ISWAP, ISIS, West Africa.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki abad ke-21, isu terorisme masih juga belum terselesaikan khususnya karena adanya kemunculan dari gerakan serta kelompok teroris tertentu yang memiliki tujuan berdasarkan pemikiran yang idealis. Maraknya ancaman para kelompok teroris ini, kemudian menjadi salah satu isu yang dapat berdampak buruk pada seluruh sektor dalam suatu wilayah atau negara yang dilanda konflik terorisme. Merujuk pada suatu jurnal mengenai dampak psikologis dari terorisme, timbulnya trauma dan rasa takut luar biasa yang disebabkan oleh terorisme langsung berdampak dan dirasakan oleh masyarakat yang terpaksa terlibat dalam suatu konflik terorisme. Meskipun bila dalam suatu serangan teroris tidak menghasilkan korban jiwa yang lebih banyak, namun, dampak psikologis yang dirasakan dapat menyebar dan bertahan dalam pikiran masyarakat (Yehuda and Hyman 2005).

Ancaman keamanan yang semakin menyebar dari para kelompok teroris tersebut dapat menciptakan adanya krisis kemanusiaan yang dapat berkaitan dengan terlanggarnya hak asasi manusia sehingga menciptakan suatu krisis. Merujuk dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Hassan, krisis yang disebabkan kelompok teroris tidak muncul begitu saja. Kelompok teroris dapat muncul di suatu wilayah karena pemerintah yang masih kurang optimal dalam memberikan perlawanan hukumnya untuk melindungi hak asasi manusia di negaranya dapat menabur benih ketidakpuasan, ketidakstabilan, dan akhirnya krisis. Jika tidak dikendalikan, tindakan kejam pemerintah yang sewenang-wenang akan semakin

meningkat, memperkuat keyakinan bahwa korupsi, sensor, impunitas, dan kekerasan adalah alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan mereka (Hassan 2023).

Berfokus kepada wilayah Afrika Barat, sudah banyak konflik bersenjata yang muncul di sana yang kemudian mengakibatkan masyarakat merasakan dampak dari konflik yang ada. Kekuatan kelompok-kelompok kekerasan yang terus-menerus dan semakin besar di Afrika Barat mengancam akan memperburuk krisis kemanusiaan dan menyebarkan ketidakstabilan di seluruh Afrika Barat, sehingga menimbulkan risiko keamanan dan keuangan yang signifikan kedepannya bagi wilayah Afrika Barat itu sendiri. Selain kurangnya upaya kontra terorisme yang dilakukan oleh pemerintah di sana, sedikitnya dukungan internasional untuk membantu melawan terorisme telah menciptakan celah bagi kelompok teroris untuk melancarkan berbagai aksinya di Afrika Barat (Yusuf 2024).

Dibandingkan wilayah lain, di Afrika Barat ancaman terorisme sudah sangat menyebar yang menimbulkan rasa takut luar biasa kepada masyarakat. Pemerintah yang juga telah berupaya dengan membentuk satuan gabungan *Multinational Joint Task Force* (MNJTF), belum menunjukan progres yang cukup baik dalam meredakan berbagai konflik terorisme di sana. Peperangan antar kelompok teroris menciptakan kerusakan yang signifikan serta korban jiwa (Aning and Atta-Asamoah 2011). Di sisi lain Afrika Barat menjadi wilayah yang menjadi pembahasan di sini karena munculnya perkembangan kelompok afiliasi *Islamic State* (IS) di Afrika Barat menjadi salah satu perkembangan jumlah serangan paling pesat yang bila dibandingkan kelompok afiliasi negara islam (IS) lainnya.

Wilayah Afrika Barat juga memiliki sebagian besar etnis masyarakatnya yang beragama Islam. Melansir dari situ *The Association of Religion Data Archives,* sebaran agama Islam di Afrika Barat memiliki perkembangan pesat hingga melebih setengah populasi di Afrika Barat dari awal tahun 2000 hingga 2020 (The ARDA n.d.). Melihat hal ini, pimpinan negara Islam (IS) melihat adanya celah di wilayah Afrika Barat di mana mereka dapat memanfaatkan dan mengendalikan mayoritas penduduk di sana yang beragama Islam untuk menjalankan berbagai kepentingannya bahkan hingga menjalankan aksi terorisme. Merujuk pada suatu jurnal, sebagian kualitas sumber daya manusia di Afrika Barat yang masih kurang baik serta rendahnya tingkat kesejahteraan sosial di wilayah tersebut juga menjadi konsiderasi negara Islam (IS) untuk semakin menyebarkan kepentingannya di sana (Aning and Atta-Asamoah 2011).

Salah satu kelompok terorisme di Afrika Barat yang menjadi subjek dalam penulisan ini yaitu *Islamic State of West African Province* (ISWAP) yang mana berafiliasi dengan kelompok teroris yang sudah cukup terkenal di wilayah Timur Tengah yaitu *Islamic State of Syria and Iraq* (ISIS). Kelompok ini merupakan kelompok afiliasi yang berdasar dari ISIS yang pada awalnya, ISIS merupakan suatu kelompok yang berdiri pada tahun 2013 yang diciptakan dari kelompok teroris Al-Qaeda, peristiwa ini terjadi di wilayah Timur Tengah. Wilayah timur tengah menjadi tempat ISIS melancarkan aksinya dalam melawan pemerintah dan menimbulkan rasa takut kepada masyarakat (BBC 2014). Hingga pimpinan dari negara islam (IS) mengakui keberadaan kelompok teroris yang menjadi afiliasi baru yaitu ISWAP.

Meskipun kelompok ISIS sudah mengalami kekalahan di masing-masing negara yaitu Irak dan Suriah pada tahun 2017 dan 2019, namun, mereka diketahui memiliki banyak cabang wilayah di seluruh dunia dan salah satunya di Afrika Barat. Dengan membawa nama *Islamic State* (IS) pada masing-masing cabang wilayahnya, kelompok-kelompok IS tersebut menimbulkan ancaman keamanan yang juga menimbulkan rasa takut kepada masyarakat. Dari sekian banyak *Islamic State* di seluruh dunia, ISWAP muncul di wilayah Afrika Barat dalam ketidakstabilan politik di Afrika Barat dengan adanya dukungan dari negara islam (IS) (The Arab Weekly 2024).

Adanya implikasi dari kekalahan ISIS pada tahun 2017 dan 2019 di Irak dan Suriah menyebabkan adanya indikasi peralihan perkembangan jumlah serangan pada kelompok negara islam (IS) yang lain yaitu ISWAP (International Crisis Group 2019). Kelompok yang disebut ISWAP ini menjadi salah satu afiliasi negara Islam (IS) yang melakukan serangan dengan jumlah yang cukup tinggi. Hal ini diakui langsung oleh pihak ISIS sendiri pasca mereka mengalami kekalahan di Suriah dan Irak. Karena sebelumnya ISIS telah memperbanyak kelompok afiliasi. Negara Islam (IS) juga membangun jaringan di negara lain serta menarik jaringan pendukung internasional yang kemudian akan berguna untuk melancarkan aksi kekerasan dan terorisme di berbagai negara di dunia untuk mengendalikan suatu wilayah dan memperluas posisinya (Kalu and Kieh Jr 2023).

Mengenai kemunculan ISIS di Afrika Barat ini pada dasarnya merupakan sebuah faksi kelompok teroris dari Boko Haram yang merupakan kelompok teroris yang lebih dulu ada di Afrika Barat. Kemudian pada Maret 2015, mereka memberikan kesetiaannya kepada ISIS hingga akhirnya tercipta suatu kelompok

teroris di Afrika Barat yang bernama ISWAP. Wilayah Afrika Barat sendiri sebelumnya memang telah dikenal sebagai wilayah konflik. Adanya perpecahan karena tidak sedikit kelompok terorisme di sana yang menentang pasukan pemerintah sehingga menyebabkan perang sipil (Rewards For Justice n.d.). Sejak kemunculannya pada 2015, kelompok afiliasi di Afrika Barat yaitu ISWAP ini telah memberikan berbagai aksinya hingga menarik atensi dari media-media di wilayah Afrika Barat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah grafik yang ditunjukan melalui klaim yang dilakukan oleh pimpinan Negara Islam (IS) pada suatu media yang diunggah di dunia maya (Zelin and Winter 2024).

Mengambil dari laporan yang ditulis oleh *International Crisis Group*, ISWAP sebagai pecahan dari Boko Haram, semakin kuat dan berpengaruh. Dari basis teritorialnya di tepi dan pulau-pulau Danau Chad, kelompok ini mengobarkan perang gerilya di Nigeria timur laut dan tempat lain di pinggiran danau. Dengan mengisi kesenjangan dalam tata kelola pemerintahan dan penyediaan layanan, kelompok ini telah menumbuhkan tingkat dukungan di kalangan warga sipil setempat yang tidak pernah dinikmati Boko Haram dan telah mengubah masyarakat yang terabaikan di daerah dan pulau-pulau di Danau Chad menjadi sumber dukungan ekonomi (International Crisis Group 2019).

Oleh karena itu, berbagai aksi teror yang dilakukan oleh ISWAP sebagai kelompok teroris di wilayah Afrika Barat ini perlu untuk dianalisis berbagai tindakannya yang menjadi ancaman di Afrika Barat. Dengan demikian, dalam penelitian ini menjadi penting karena kemunculan ISIS di Afrika Barat yang signifikan, yang mana hal ini melemahkan beberapa sektor penting di wilayah

Afrika Barat seperti sektor ekonomi, kesejahteraan sosial, perlindungan masyarakat, dan masih banyak lainnya. Dari segi kepentingan akademis, penulisan ini akan berguna bagi para akademisi yang memiliki fokus penelitian pada isu-isu terorisme di Afrika Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah aksi teror yang dilakukan oleh ISWAP di Wilayah Afrika Barat? (2020-2024)

1.3 Tujuan Penelitian

Menyesuaikan dengan tema dan isu penelitian kali ini, diperlukan adanya tujuan penelitian yang sesuai dengan isu yang dibawakan. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana awal kemunculan ISWAP di wilayah Afrika Barat.
2. Menjelaskan apa saja bentuk aksi teror yang dilakukan oleh ISWAP terhadap wilayah Afrika Barat pada kurun waktu tahun 2020-2024.

1.4 Cakupan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berfokus untuk memberikan pembahasan mengenai bentuk tindakan aksi teror dari gerakan terorisme ISWAP di Afrika Barat pada periode tahun 2020–2024. Diawali pada tahun 2020 karena pada tahun ini ISWAP mengalami peningkatan jumlah serangan yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, serta adanya aski-aksi yang dilakukan dengan skala yang lebih

besar. Hal ini semakin mengancam wilayah Afrika Barat dengan melancarkan berbagai aksi terorismenya khususnya di wilayah tepian yanau yang berada di perbatasan negara Chad. Diakhiri pada tahun 2024 karena pada tahun ini ISWAP juga melayangkan banyak aksinya sehingga banyak berita yang muncul di internet terkait "kebangkitan ISWAP" serta cakupan wilayah yang relevan dibahas dalam isu ini yaitu wilayah Afrika Barat. Wilayah ini menjadi cakupan karena selain ini wilayah operasinya ISWAP, wilayah ini mengalami peningkatan jumlah aksi teror kelompok ISWAP yang cukup signifikan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan kali ini, rujukan pertama yaitu penulis merujuk sebuah jurnal yang membahas mengenai ancaman terorisme di Afrika Barat. Jurnal ini memberikan penjelasan mengenai ancaman terorisme di Sahel yang merupakan zona perbatasan di Afrika Barat dan Afrika Tengah. Jurnal juga membahas sedikit mengenai kelompok teroris yang berada di negara pesisir Afrika Barat. Dalam hal ini, ISWAP merupakan salah satu kelompok teroris yang berada di pesisir Afrika Barat tersebut. Perbedaan jurnal tersebut dengan penulisan kali ini yaitu pada jurnal tersebut tidak memberikan penjelasan yang lebih dalam mengenai ISWAP. Jurnal ini memberikan penjelasan ancaman-ancaman kelompok terorisme di Afrika Barat pada masing-masing area tertentu seperti di Sahel dan pesisir Afrika Barat (Kohnert 2022).

Sumber rujukan kedua yang penulis gunakan merupakan sebuah jurnal yang berisikan tentang pembahasan ancaman terorisme di Afrika Barat, khususnya analisis terhadap perkembangan pergerakan kelompok terorisme di Afrika Barat

pada abad ke-21. Dalam jurnal memberikan penjelasan awal mengenai kemunculan para kelompok teroris di Afrika Barat pada abad ke-21 yang semakin berkembang hingga sekarang. Dalam jurnal ini juga memberikan pembahasan mengenai upaya pemerintahan untuk melawan berbagai aksi yang dilakukan oleh kelompok terorisme di Afrika Barat. Selain itu, terdapat pembahasan mengenai kecaman dan resolusi dalam pertemuan pemerintah yang membahas aksi-aksi yang mengancam oleh kelompok teroris di Afrika Barat. Perbedaan jurnal ini dengan penulisan ini yaitu pada jurnal tersebut tidak berfokus terhadap ISWAP, melainkan pembahasan yang lebih dalam mengenai analisis keseluruhan terkait terorisme di Afrika Barat pada abad ke-21 (Nkwi 2015).

Sumber rujukan ketiga yang penulis ambil yaitu suatu jurnal yang ditulis oleh Dr. Joseph Siegle. Penulis memutuskan untuk menjadikan ini sebagai tinjauan pustaka karena dalam jurnal tersebut memuat beberapa faktor yang menyebabkan ISIS juga meluaskan pergerakannya hingga Afrika. Dengan demikian, hal tersebut dapat membantu penulis dalam menganalisis isu ini. Jurnal ini pada dasarnya membahas mengenai implikasi ISIS dari Iraq dan Syria hingga dapat berkembang ke Afrika. Terkhusus pembahasan mengenai kelompok terorisme yang terlibat dalam berkembangnya ISIS di wilayah Afrika seperti Boko Haram dan Al Shaabab (Siegle 2017).

Keempat, penulis juga merujuk dari suatu sumber jurnal yang membahas mengenai variasi ideologi antara Boko Haram dan ISWAP. Pembahasan yang dilanjut dengan perbedaan ideologi dua kelompok teroris ini menyebabkan mereka menggunakan kekerasan dalam aksi ternya. Meskipun dalam penulisan ini tidak banyak membahas mengenai aksi-aksi yang dilakukan oleh ISWAP, namun,

tinjauan melalui jurnal ini berguna bagi penulis untuk memahami terlebih dahulu dasar dari tujuan kelompok ISWAP itu sendiri. Boko Haram yang merupakan kelompok orisinil dari ISWAP juga dibahas sehingga menjelaskan asal usul berbagai aksi teror yang dilakukan ISWAP hingga sekarang. Perbedaan jurnal ini dengan penulisan ini yaitu dalam jurnal memiliki fokus pembahasan secara konseptual terhadap aksi terorisme yang dilakukan oleh Boko Haram dan ISWAP.

Pada masing-masing tinjauan pustaka tersebut memiliki fokus dan sudut pandang tersendiri dalam penulisannya. Mulai dari sudut pandang mengenai ancaman terorisme di Afrika Barat hingga sudut pandang mengenai konsep pemikiran dan variasi ideologi antara ISWAP dan Boko Haram yang mana ISWAP merupakan pecahan dari Boko Haram itu sendiri. Namun, dalam penulisan ini, memiliki fokus pembahasan terhadap apa saja aksi-aksi teror yang telah dilakukan oleh ISWAP dari tahun 2020 hingga 2024. Dalam pembahasan mengenai penguraian aksi-aksi yang dilakukan oleh ISWAP, penulis menggunakan konsep pemikiran terorisme yang setelahnya diikuti dengan teknik-teknik terorisme yang membantu menguraikan aksi-aksi yang dilakukan oleh ISWAP.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini penulis menggunakan suatu konsep yang akan menguraikan pembahasan mengenai macam bentuk aksi terorisme yang kemudian akan dikaitkan dengan isu yang penulis bawakan. Di luar hal itu, kerangka pemikiran akan memberikan pandangan yang relevan terkait isu ini karena akan membantu dalam menganalisis secara komprehensif.

Penulis berlandaskan konsep pemikiran Terorisme yang dipaparkan oleh James Lutz dan Brenda Lutz (2011) melalui buku yang berjudul *Terrorism the Basics*. Konsep pemikiran ini digunakan dalam penulisan ini karena relevansinya dengan penulisan ini, kemudian konsep ini dapat digunakan sebagai penjelasan terkait ISWAP sebagai kelompok teroris.

Terorisme, dalam aksinya menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk menimbulkan rasa takut terhadap target serangannya dengan membawa kepentingan politik sebagai dasar tujuan yang ingin dituju. Terorisme juga melibatkan aktor serta aktor non-negara untuk dijadikan sebagai pelaku, korban kekerasan, atau keduanya. Kemudian, terdapat kunci elemen-elemen penting yang membuat suatu kelompok atau organisasi sebagai terorisme. Kunci elemen dari terorisme antara lain: tujuan politik, kekerasan, target audiens, organisasi, aktor selain negara yang terlibat, senjata bagi yang lemah, menyerang warga sipil, terorisme sebagai perang psikologis, definisi diplomatik serta hukum tentang terorisme, dan penggunaaan perang gerilya (Lutz and Lutz 2011).

Kemudian dalam buku yang sama juga terdapat bab lain mengenai teknik-teknik yang digunakan terorisme. Berisi tentang bentuk yang digunakan oleh kelompok teroris dalam melancarkan aksinya dalam kekerasan. Konsep ini juga akan digunakan sebagai kerangka pemikiran pendukung terkait pembuktian aksi-aksi teror yang dilakukan oleh ISWAP di Afrika Barat. Selanjutnya akan menjelaskan mengenai teknik-teknik terorisme yang telah ditulis oleh James dan Brenda Lutz (2011). Terdapat uraian penting terkait teknik-teknik terorisme. Poin-poin ini merupakan sebagian dari keseluruhan poin-poin yang telah ditulis dalam

konsep pemikiran oleh James Lutz dan Brenda Lutz, adapun teknik serangan terorisme yang relevan untuk penulisan ini yaitu:

1. Perampokan merupakan perampokan yang dirancang untuk menyediakan dana bagi organisasi; perampokan tidak dilakukan untuk mendapatkan keuntungan bagi geng kriminal atau individu, melainkan untuk membantu pencapaian tujuan politik.
2. Penculikan dan Penyanderaan yang menunjukkan kemampuan kelompok kepada pemerintah dan masyarakat, dan mereka juga menunjukkan bahwa pemerintah lemah dan individu-individu dalam masyarakat rentan. Bila tindakan ini berhasil maka menandakan bahwa pemerintah tidak mampu melindungi masyarakatnya sendiri.
3. Penyerangan merupakan tindakan ofensif yang menunjukkan bahwa individu tersebut rentan dan mengirimkan peringatan yang luas kepada khalayak sasaran atau audiens tanpa stigma pembunuhan. Korban juga tetap hidup sebagai bukti lanjutan dari kemampuan organisasi dan ketidakmampuan pemerintah untuk mencegah serangan.
4. Eskalasi yaitu suatu kelompok teroris pasti memiliki tujuan atau visi yang ingin mereka raih. Eskalasi merupakan teknik yang dapat menjadi acuan target yang ingin dicapai bagi mereka. Dengan adanya eskalasi dalam hal teknik dan kerusakan yang ditimbulkan dan korban yang ditimbulkan merupakan bentuk teknik yang dibutuhkan oleh suatu kelompok teroris.
5. Serangan Bom merupakan serangan dengan menggunakan bahan peledak yang juga terlibat dalam banyak sekali aksi teroris. Faktanya, bahan peledak adalah bentuk aktivitas teroris yang paling umum, yang digunakan dalam

sekitar setengah dari semua aksi teroris. Biasanya tindakan dengan bom dapat dilakukan bersamaan dengan aksi teror lainnya seperti memasang bom dalam suatu serangan bunuh diri.

6. Serangan bunuh diri dapat menunjukkan kepada para pengamat dan juga khalayak sasaran tentang seberapa besar tekad kelompok tersebut dan seberapa jauh mereka bersedia untuk mencapai tujuannya. Dibandingkan dengan jenis serangan lainnya, serangan bunuh diri cukup efektif dari segi biaya untuk sebuah organisasi teroris.

Adapun bentuk dari teknik-teknik terorisme lainnya yang tidak penulis gunakan sebagai acuan dalam penulisan ini, yaitu: pembajakan, pembunuhan, senjata konvensional lainnya, senjata pengacau massal, senjata pemusnah massal, dan serangan bendera palsu. Keenam bentuk di atas tidak penulis gunakan dalam penulisan ini karena penulis menyesuaikan dengan aksi teror yang dilakukan oleh ISWAP selama kurun waktu tahun 2020-2024, oleh karena itu penulis hanya menggunakan enam poin sebelumnya yang dijadikan pembahasan lebih dalam.

1.7 Argumen Sementara

Munculnya ISWAP di Afrika Barat merupakan sebuah ancaman yang muncul dari kelompok terorisme ISIS yang berdasar dari Suriah dan Irak. Berdasarkan beberapa informasi maupun sumber yang membahas mengenai kemunculan ISIS di Afrika Barat, serta dengan konsep terorisme dan teknik-teknik yang ditulis oleh James Lutz dan Brenda Lutz, penulis memiliki argumen sementara terkait isu ini yaitu ISWAP merupakan suatu kelompok teroris karena mereka membawa kepentingan politik yaitu untuk mengendalikan masyarakat dengan

melakukan berbagai aksi kekerasan dan ancaman di Afrika Barat. Adapun bentuk-bentuk aksi yang dilakukan oleh ISWAP antara lain yaitu perampokan, penculikan dan penyanderaan, penyerangan, eskalasi, serangan bom dan serangan bunuh diri. Bentuk aksi teror yang ditimbulkan dapat berupa kesengsaraan masyarakat yang terdampak oleh aksi teror tersebut yaitu dari aksi-aksinya ketika menyerang dalam bentuk serangan bom dan senjata konvensional. Bentuk aksi ini dilakukan dalam kurun waktu tahun 2020 hingga 2024 oleh ISWAP di Afrika Barat.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian akan berfokus terhadap pemanfaatan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam tema penulisan ini, yang kemudian akan dijelaskan oleh penulis melalui penulisan ini.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian kali ini yaitu kelompok terror *Islamic State of West African Province* (ISWAP). Sementara objek dalam penelitian kali ini yaitu bentuk aksi teror kelompok ISWAP yang kemudian akan ditinjau melalui konsep pemikiran teknik-teknik terorisme.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan metode sekunder. Metode ini berfokus untuk mengumpulkan data melalui

sumber bahan bacaan yang dapat berasal dari buku, jurnal ilmiah, media massa, dan situs internet lain yang memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan tema dan judul.

1.8.4 Proses Penelitian

Berbagai data dari sumber yang telah penulis pilih melalui internet maupun akses online, yang nantinya akan penulis telaah informasinya dengan detail. Kemudian data tersebut akan penulis proses untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dan kredibel.

1.9 Sistematika Pembahasan

Bab 1: Dalam bab ini berisi pembuka dari penulisan ini. Isi dari bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, dan metode penelitian.

Bab 2: Isi bab ini memberikan pemahaman mengenai ancaman terorisme dan sebab muncul terorisme di Afrika Barat secara general serta awal mula kemunculan ISWAP di wilayah Afrika Barat.

Bab 3: Lanjutan pembahasan ini akan meliputi bagaimana dan apa saja bentuk aksi teror yang dilakukan oleh ISWAP terhadap wilayah Afrika Barat dan perbandingan tiap tahunnya.

Bab 4: Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai bentuk aksi teror ISWAP di wilayah Afrika Barat.

BAB 2

ANCAMAN TERORISME DAN KEMUNCULAN ISWAP DI AFRIKA BARAT

2.1 Ancaman dan Munculnya Terorisme di Afrika Barat

2.1.1 Ancaman Terorisme di Afrika Barat

Sebelum masuk ke pembahasan ancaman yang berada di Afrika Barat, diperlukan pembahasan penting mengenai definisi dari terorisme itu sendiri. Hal ini diperlukan untuk memastikan kembali bahwa makna terorisme yang dimaksud sesuai dengan kelompok yang dibahas di pembahasan selanjutnya. Sesuai dengan kerangka pemikiran yang digunakan, terorisme, dalam aksinya menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap. Dalam kepentingannya, terorisme melibatkan ide politik dan motif tertentu. Terorisme pada dasarnya dirancang untuk menimbulkan rasa takut pada target serangan sehingga korban yang merasakan dapat merasakan dominasi kekerasan dari aksinya. Terorisme juga melibatkan aktor serta aktor non-negara untuk dijadikan sebagai pelaku, korban kekerasan, atau keduanya (Lutz and Lutz 2011).

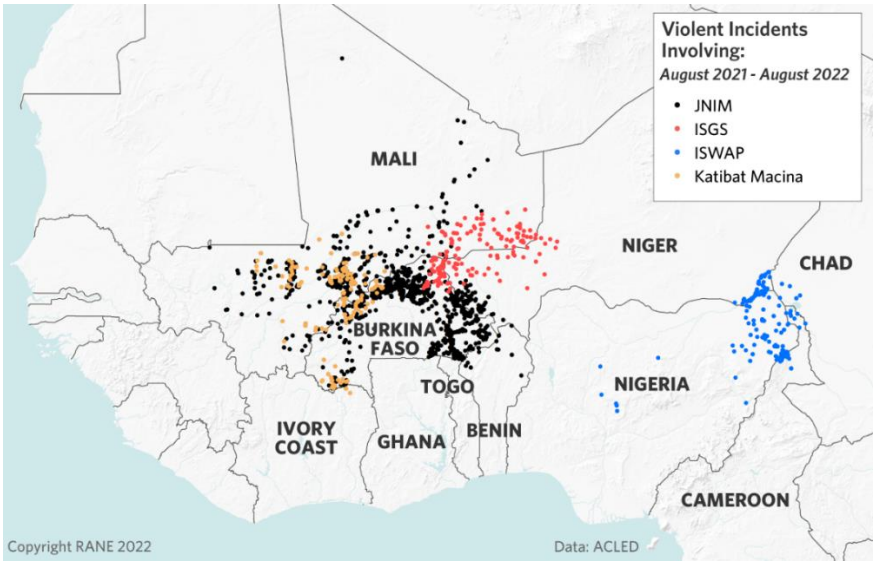
Kemudian, terdapat kunci elemen-elemen penting yang membuat suatu kelompok atau organisasi sebagai terorisme. Kunci elemen dari terorisme antara lain: tujuan politik, kekerasan, target audiens, organisasi, aktor selain negara yang terlibat, senjata bagi yang lemah, menyerang warga sipil, terorisme sebagai perang psikologis, definisi diplomatik serta hukum tentang terorisme, dan penggunaaan perang gerilya (Lutz and Lutz 2011).

Sementara menurut PBB, terorisme, dalam segala bentuk dan taktiknya, menargetkan dasar-dasar masyarakat dan secara langsung menantang nilai-nilai perdamaian, keadilan, dan martabat manusia. Terorisme bertujuan untuk melucuti hak asasi manusia, kebebasan fundamental, dan demokrasi. Hal ini mengancam integritas teritorial dan keamanan negara-negara dan berusaha untuk menggoyahkan pemerintahan yang terlibat (United Nations n.d.).

Meskipun ada banyak definisi terorisme dan setiap definisi terlihat benar dari sudut pandangnya masing-masing. Sementara menurut Prabha dalam jurnalnya, terorisme didefinisikan sebagai suatu tindakan atau ancaman tindakan kekerasan taktis oleh sekelompok individu terlatih, yang memiliki hubungan internasional, untuk mencapai tujuan politik (Prabha 2000). Definisi terorisme yang disampaikan Prabha, secara garis besar mirip dengan definisi terorisme yang disampaikan oleh James Lutz dan Brenda Lutz pada pembahasan sebelumnya.

Memasuki ke pembahasan ancaman terorisme secara general di Afrika Barat, sebelum itu, Afrika Barat sendiri terdiri dari negara-negara merdeka dan berdaulat-Republik Benin, Burkina Faso, Cape Verde, Pantai Gading, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea, Bissau, Liberia, Mali, Niger, Nigeria, Senegal, Sierra Leone, dan Togo. Sejumlah negara ini dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami serangan teroris yang menyebabkan hilangnya nyawa dan hancurnya properti pribadi maupun publik (Akanji 2019). Namun yang relevan dibahas dalam penulisan ini yaitu empat negara yang menjadi tempat aksi terorisme ISWAP yaitu Kamerun, Niger, dan Nigeria tepatnya di Sahel pada perbatasan di cekungan Danau Chad di Afrika Tengah. Di bawah ini merupakan peta sebara aksi kelompok terorisme di Afrika Barat.

Gambar. 1 Peta Aksi Kelompok Terorisme di Afrika Barat



Sumber: David Newman, 2022

Wakil Sekretaris Jenderal PBB, Amina Mohammed memberikan pernyataan mengenai tantangan terkait adanya peningkatan terorisme di wilayah Afrika Barat (United Nations 2024), “Selama dekade terakhir, kawasan ini telah mengalami peningkatan yang pesat tiap tahunnya dalam hal terorisme yang telah menghambat laju kemajuan pembangunan. Hal ini semakin diperparah dengan kebangkitan perubahan pemerintahan yang tidak konstitusional yang menimbulkan ancaman signifikan terhadap stabilitas regional”, menanggapi pernyataan tersebut kebutuhan humaniter dapat meningkat di tengah-tengah jaringan krisis yang disebabkan oleh terorisme.

Wilayah Afrika Barat telah menjadi tempat terjadinya banyak konflik internal sejak awal 1990-an, dengan asal-usul yang kompleks serta isu-isu yang juga memiliki kondisi yang kompleks pula. Konflik internal, ancaman terorisme, dan kejahatan terorganisir memiliki dampak yang mendalam terhadap ekonomi, pembangunan, dan keamanan masyarakat Afrika Barat. Konflik-konflik tersebut

menyebabkan banyak korban sipil akibat pembantaian dan pemindahan paksa serta pelanggaran hak asasi manusia yang terus terjadi (OECD 2012).

Salah satu ancaman di Afrika Barat yang paling signifikan dampaknya yaitu ancaman terorisme, lantaran terorisme di Afrika Barat sudah berkembang luas ke negara-negara di wilayahnya. Untuk menjelaskan kerentanan wilayah Afrika Barat terhadap kriminalitas dan permusuhan sebelum munculnya kelompok ekstremis, bahwa kondisi negara yang lemah menyebabkan tempat berlindung bagi kelompok terorisme yang melakukan berbagai tindakan kriminal seperti kekerasan, penyelundupan, pengambilan untung secara paksa terhadap warga sipil, hingga permasalahan obat-obatan terlarang. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, beberapa pihak yang berwenang menciptakan pasukan khusus seperti Kamerun yang mengembangkan *Rapid Brigade Intervention* (BIR). Kemudian yang utama terdapat *Multinational Joint Task Force* (MNJTF), yang memiliki tujuan untuk menumpas berbagai tindakan terorisme yang mengancam keamanan wilayah sejak tahun 1990-an (Madubuegwe, et al. 2021).

Kelompok-kelompok teroris di wilayah Afrika Barat sangat banyak dan memiliki satu tujuan utama. Diantaranya yaitu Boko Haram yang beroperasi sebagian besar di bagian Utara Nigeria, Kamerun Utara, Niger, Chad, dan ujung Utara Republik Afrika Tengah, AQIM, yang beroperasi di Mali Utara, Mauritania, Gerakan untuk Persatuan dan Jihad di Afrika Barat (MUJAO), Jan-jawee di Sudan Selatan. Kelompok-kelompok teroris ini memiliki tujuan utama untuk menyingkirkan peradaban Barat. Dengan demikian, mereka memiliki agenda utama untuk mengembalikan Islam klasik yang telah ada di wilayah tersebut sejak abad ke-10 (Nkwi 2015).

Para kelompok ini terus-menerus melancarkan berbagai aksi teror terhadap negara-negara berdaulat di Wilayah Afrika Barat, tepatnya di wilayah Sahel dan Danau Chad. Berbagai aksi teror ini memberikan dampak signifikan yang merenggut nyawa dan menyebabkan jutaan warga sipil mengungsi. Salah satu kelompok teroris yang paling ditakuti yaitu Boko Haram melancarkan serangan yang tak henti-henti di cekungan Danau Chad. Kemudian di wilayah Sahel, Jama'a Nusral ul-Islam Wa-al-Muslim (afiliasi al-Qaeda), dan negara Islam di Sahara Raya juga tetap berani untuk mempertahankan kendali yang kuat di wilayah tengah Mali hingga wilayah timur Burkina Faso dalam perbatasan Mali dan Niger. Adapun motif atau tujuan kelompok terorisme ini yaitu untuk merebut kekuasaan kekuatan politik, menghilangkan nilai-nilai barat dan menyebarkan informasi mengenai ajaran agama Islam (Madubuegwe, et al. 2021)

Kekacauan di Sahel telah memburuk selama beberapa tahun terakhir, dengan beberapa negara, yang semuanya merupakan bekas jajahan Prancis, menjadi target kudeta militer. Hal ini bertepatan dengan meningkatnya sentimen anti-Perancis di kalangan penduduk lokal di Mali, Burkina Faso dan Niger, yang telah dimanfaatkan oleh junta militer di sana untuk memaksa Perancis menarik pasukannya. Kelompok-kelompok Islamis yang aktif di seluruh Afrika Barat telah lama berusaha mengeksploitasi atau memanfaatkan keluhan lokal antara negara dan kelompok-kelompok yang terpinggirkan untuk merekrut para pejuang dan menyebarkan pengaruh mereka (Adeoye 2024).

Jika fenomena meningkatnya terorisme dan kekerasan terus dibiarkan memburuk, maka dapat muncul risiko berbahaya yang bukan hanya dapat menyebar ke wilayah selatan, tetapi juga merayap ke utara dan pada akhirnya lebih

dekat ke Eropa. Tanda-tanda yang muncul dari adanya peningkatan terorisme ini tentunya tidak memberikan gambaran yang baik. Di kota-kota perbatasan di Benin utara, serangan sporadis terhadap warga sipil dan pos-pos polisi merupakan ancaman yang terus terjadi. Dua tentara yang sedang bertugas mengawasi di kota Karimama, dekat perbatasannya dengan Niger, terbunuh oleh sebuah alat peledak rakitan (Adeoye 2024).

2.1.2 Sebab Muncul Terorisme di Afrika Barat

Terorisme bukanlah fenomena baru di Afrika Barat. Akarnya penyebabnya lebih dalam daripada yang digambarkan oleh literatur. para peneliti dan cendekiawan telah berkonsentrasi pada terorisme pada periode kontemporer (Nkwi 2015). Pada sub poin pembahasan ini akan menjelaskan mengenai faktor penting yang menyebabkan munculnya terorisme di wilayah Afrika Barat. Seperti yang telah dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Nkwe, bahwa akar penyebab dari terorisme merupakan suatu hal yang lebih kompleks dan dalam daripada yang telah dijelaskan oleh para peneliti dan ahli yang berkaitan di bidangnya. Maksud dari kalimat ini yaitu kemunculan terorisme dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor dan berakar pada setiap faktornya. Seperti ketidakpuasan suatu kelompok yang mengakar untuk melakukan aksi terorisme dan berusaha untuk mengendalikan masyarakat atau kepentingan politik.

Ketidakstabilan politik merupakan faktor penting dari munculnya terorisme di wilayah Afrika Barat. Seperti yang diketahui bahwa sistem politik atau pemerintahan di Afrika Barat mengalami kondisi yang kurang baik atau optimal dalam pengurusan masyarakat maupun berbagai kebijakannya. Banyak negara Afrika Barat mengalami ketidakstabilan politik yang kronis, yang menciptakan

kekosongan kekuasaan yang dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok teroris. (Kudeta militer dan kegagalan pemerintahan telah menyebabkan lembaga-lembaga negara melemah, sehingga memudahkan kelompok-kelompok seperti Boko Haram dan Negara Islam di Sahara Raya untuk beroperasi dengan impunitas (Kohnert 2022).

Kemudian adanya tantangan ekonomi juga menjadi faktor penting dari munculnya terorisme di Afrika Barat, meskipun *The Economic Community of West African* (ECOWAS) diciptakan, tantangan ekonomi masih menjadi sebab muncul terorisme. Tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, dan setengah pengangguran berkontribusi secara signifikan terhadap terorisme. Pencabutan hak ekonomi membuat individu lebih rentan terhadap perekrutan oleh kelompok ekstremis, karena mereka menjanjikan insentif keuangan dan rasa memiliki tujuan. Tindakan lanjutan yang dimanfaatkan oleh kelompok terorisme ini disebut sebagai TF (*Terorrist Financing)* (FATF 2016). Para kelompok ini kemudian menjalankan tindakan mereka dengan memanfaatkan para warga sipil yang merasa tidak diuntungkan akibat adanya tantangan ekonomi dengan menjanjikan suatu sesuatu untuk melakukan aksi teror terhadap wilayahnya sendiri (Adisa 2021)

Konflik etnis dan komunal juga menjadi faktor penting dari kemunculan terorisme di Afrika Barat. Masalah umum yang sudah berlangsung lama yang memicu terorisme di hampir semua negara Afrika Barat, seperti konflik antara petani dan penggembala, pengabaian politik terhadap wilayah tertentu di suatu negara demi kepentingan negara lain, imigrasi ekstra-legal, xenofobia, etnisisasi konflik, dan instrumentalisasi kelompok-kelompok yang main hakim sendiri (Kohnert 2022). Ketegangan etnis yang sudah berlangsung lama dan kekerasan

komunal memperburuk situasi. Konflik antara petani dan penggembala, yang sering kali dipicu oleh kelangkaan sumber daya, telah menyebabkan peningkatan radikalisasi dan perekrutan ke dalam organisasi teroris.

Faktor penting dari adanya kejahatan transnasional yang terorganisir juga menjadi keterkaitan terorisme dengan kejahatan terorganisir telah memfasilitasi pendanaan untuk kegiatan teroris. Kelompok-kelompok terorisme ini telah membentuk jaringan yang terlibat dalam perdagangan narkoba, penyelundupan senjata, dan penculikan untuk mendapatkan uang tebusan, sehingga menopang operasi mereka secara finansial (Adisa 2021). Hal ini menjadi penting karena dengan adanya kejahatan transnasional yang terorganisir akan memunculkan kesempatan atau memudahkan untuk para kelompok teroris untuk mengekspansi wilayah cakupan mereka dalam menjalankan berbagai aksi terornya. Jaringan-jaringan transnasional yang didadapatkan juga menjadi keuntungan utama mereka untuk berkembang lebih besar dalam kelompoknya maupun mendapatkan afiliasi dengan kelompok lain (FATF-GIABA-GABAC 2016).

Kerangka kerja keamanan yang lemah di wilayah Afrika Barat sehingga hal ini menyebabkan kurangnya langkah-langkah kontra-terorisme yang efektif dan kerja sama regional telah memungkinkan kelompok-kelompok teroris untuk berkembang. Inisiatif seperti Multinational Joint Task Force (MNJTF) telah diimplementasikan, tetapi tantangan tetap ada dalam koordinasi dan mobilisasi sumber daya. Dilihat dari segi fundamentalitasnya, kerangka kerja keamanan akan mengarah terhadap keamanan manusia itu sendiri. Keamanan manusia di sini mengarah kembali terhadap perlindungan hak warga sipil dari ancaman-ancaman yang dapat muncul dan terorisme merupakan salah satu ancaman paling

mengerikan karena dapat melibatkan korban jiwa dalam jumlah yang besar (Dajahar and Alheri 2018)

Kondisi historis dari Afrika Barat juga menjadi salah satu poin dari penyebab kemunculan terorisme di wilayah Afrika Barat. Melansir dari situs Britannica yang ditulis oleh Fage, McCaskie dan kawan-kawan (Fage and McCaskie 2024), Kolonialisme yang dilakukan dan direbutkan oleh negara-negara Eropa untuk membagi-bagi dan menduduki wilayah Afrika dianggap sebagai aspek tambahan dari persaingan politik dan ekonomi yang berkembang di antara negara-negara industri baru di Eropa yang terjadi pada akhir tahun 1800-an hingga awal 1900-an. Di Afrika Barat, awal dari perebutan dan pembagian wilayah sudah terlihat setidaknya satu generasi sebelum tahun 1880-an dan bahwa hal tersebut ditentukan oleh kondisi domestik. Pengabaian politik yang terjadi setelahnya telah memupuk kebencian di antara komunitas-komunitas yang terpinggirkan. Kondisi historis kemudian menjadi suatu dorongan pada rasa ketidakadilan yang dieksploitasi oleh kelompok-kelompok ekstremis untuk mendapatkan dukungan.

Dari berbagai penyebab kemunculan terorisme yang telah disebutkan di atas, diperlukan adanya poin penting yang perlu diketahui terkait siapa mereka muncul sebenarnya dan apa yang menjadi tujuan mereka. Dari buku yang telah dibawakan pada pembahasan kerangka konsep di bab sebelumnya (Lutz and Lutz 2011), dijelaskan bahwa banyak upaya yang telah dilakukan untuk menentukan siapa yang mungkin menjadi teroris atau siapa yang mungkin berhasil direkrut oleh kelompok yang sudah ada. Upaya-upaya ini sangat penting bagi pihak yang terlibat dalam upaya kontraterorisme karena kemampuan untuk mengidentifikasi orang-orang yang mungkin bergabung dengan kelompok-kelompok semacam itu akan

sangat berharga. Adapun tujuan-tujuan dari terorisme biasanya mengarah spesifik untuk suatu negara, khalayak sasaran, periode waktu, dan lingkungan politik tempat kelompok-kelompok tersebut beroperasi.

2.2 Kemunculan ISWAP dan Kebijakan Pemerintah Merespon ISWAP di Afrika Barat

2.2.1 Kemunculan ISWAP di Afrika Barat

Hal yang membuat ISWAP dapat dikatakan sebagai suatu kelompok teroris yaitu karena kepentingan dan tujuan *Islamic State* (IS), yang pada awalnya memunculkan ISWAP untuk melancarkan berbagai aksi teror untuk melawan pemerintah Niger, Kamerun, Chad dan Nigeria. ISWAP bergerak langsung dibawah perintah divisi administratif dari *Islamic State*. Di Afrika Barat tepatnya di tepian Danau di perbatasan negara Chad, ISWAP juga berupaya untuk mengendalikan warga sipil yang ada di sana agar setia kepada mereka. Pengendalian ini juga dapat disebit sebagai peraihan politik yang ingin mereka capai di wilayah tersebut. Hal ini bisa dikatakan sebagai bentuk-bentuk yang mengarah terhadap kepentingan dari *Islamic State* itu sendiri (Araziua and Owenorisiede 2023).

Kelompok terorisme ISWAP di Afrika Barat awalnya merupakan gabungan Bersama dengan kelompok terorisme kondang di wilayah Afrika Barat yaitu Boko Haram. Sesuai namanya *Islamic State of West African Province*, tentunya mereka beroperasi di wilayah Afrika Barat. Melansir dari laman resmi pemerintah Amerika Serikat, kelompok yang dapat disebut ISIS di Afrika Barat ini pada dasarnya merupakan sebuah faksi kelompok teroris dari Boko Haram yang

kemudian pada Maret 2015, mereka memberikan kesetiaannya kepada ISIS melalui pemimpinnya saat itu yaitu Abu Bakar Shekau hingga akhirnya tercipta suatu kelompok teroris di Afrika Barat yang bernama ISWAP (Rewards For Justice n.d.). Adapun di wilayah Afrika Barat sendiri sebelumnya memang telah dikenal sebagai wilayah konflik. Adanya perpecahan karena tidak sedikit kelompok terorisme di sana yang menentang pasukan pemerintah sehingga dapat memunculkan kelompok teroris baru untuk melakukan berbagai aktivitasnya. Beberapa hari setelah Shekau mengikrarkan Bay'ah, juru bicara ISIS, Abu Muhammad Al-Adnani, menerima sumpah setianya, dan Boko Haram pun berganti nama menjadi *Islamic State West Africa Province* (Dahiru 2022).

Menurut dari sumber jurnal yang ditulis oleh Siegle mengenai ISIS di Afrika yang berimplikasi dari Suriah dan Irak, meskipun pemimpin Boko Haram, Abubakar Shekau, secara terbuka menyatakan kesetiaan kepada ISIS pada tahun 2015, dukungan nyata ISIS kepada Boko Haram sejak saat itu masih sangat kecil. Ada beberapa bukti peningkatan materi hubungan masyarakat yang dihasilkan oleh Boko Haram. Namun, hanya ada sedikit tanda-tanda bahwa ISIS telah memberikan arahan dan dukungan seperti politik organisasi, pendanaan, aset, atau pejuang untuk mendukung operasi Boko Haram (Siegle 2017).

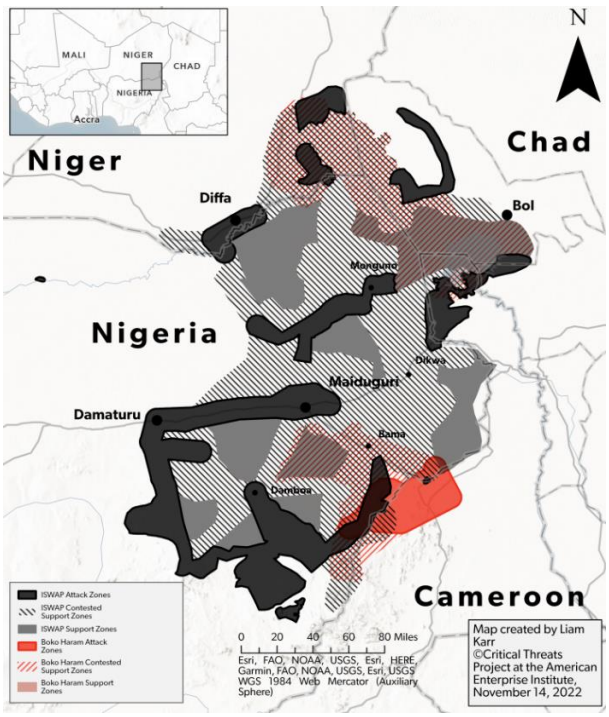
ISWAP memanfaatkan afiliasinya dengan ISIS untuk mendapatkan dukungan dari kelompok teror global untuk langkah ini, dengan para mantan pejuang yang sebagian besar kembali dari Timur Tengah untuk bergabung kembali dengan ISWAP yang kemudian melancarkan berbagai aksi terornya di ISWAP seperti bertarung dengan kelompok saingannya yaitu JAS. Selain itu, ISWAP juga

turut aktif dalam memanfaatkan atau bisa dibilang mengeksploitasi warga lokal di wilayahnya untuk menjadi relawan pejuang ISWAP

Keterikatan tujuan ISWAP dengan ISIS dapat dilihat pada awal masa pembangunan dan transisi kepemimpinan ISWAP pada tahun 2015 dan 2016. Abu Bakar Shekau yang merupakan tokoh yang pertama kali memberikan kesetiannya dari Boko Haram untuk berubah menjadi ISWAP kemudian harus menghadapi situasi yang sulit dalam mengemban tugas barunya itu sebagai pemimpin ISWAP awalnya. Masalah yang dihadapi Shekau yaitu terlalu banyaknya intervensi dari ISIS dalam mengendalikan ISWAP sehingga ia dilengserkan dan digantikan oleh Abu Musab al-Barnawi. Hal ini kemudian menyebabkan Abu Bakar Shekau kembali kepada faksinya yang lama yaitu *JAS (Jama'tu Ahlis Sunna Lidda'awati wal-Jihad)* (Ahmad 2019).

Di sisi lain, sumber daya alam yang berada di Afrika Barat juga menjadi alasan lain terjadinya munculnya ISWAP di Afrika Barat. Pasalnya, banyak negara-negara maju dari barat seperti Amerika Serikat yang memanfaatkan sumber daya di sana. Melihat hal ini, ISIS selaku kelompok teroris yang berkonfrontasi dengan Amerika Serikat tentunya ingin mrnunjukan keseriusan mereka dalam melancarkan aksi terornya. Mengutip kembali dari jurnal sebelumnya, pertimbangan penting yang pada akhirnya diperlukan upaya kontra terorisme di Afrika Barat yaitu karena adanya kepentingan dan investasi minyak Amerika Serikat dan Barat yang signifikan di wilayah tersebut. Pertimbangan penting lainnya adalah perlindungan instalasi minyak lepas pantai dan jalur laut internasional di Afrika Barat dari kegiatan jaringan kriminal dan teroris internasional (Obi 2006).

Gambar.2 Peta Sebaran ISWAP dan Boko Haram



Sumber: Liam Karr, 2022

Dari gambar tersebut dapat kita lihat sebaran ISWAP di mana mereka mendominasi pendudukan lokasi pada tiap perbatasan negara Nigeria khususnya pada Chad yang dekat dengan danaunya. ISWAP sendiri memang belum memperluas operasinya secara menyeluruh di Afrika Barat, namun mereka diketahui memiliki dua fokus titik utama yaitu pada LCB *(Lake Chad Basin)* dan wilayah Sahel (UNDP 2022).

2.2.2 Upaya Militer Regional Terhadap ISWAP

Dalam upaya untuk melawan terorisme yang ISWAP menjadi salah satu dari ancaman kelompok terorismenya. Terdapat suatu satuan atau gabungan militer dari empat negara yang berdekatan pada Danau Chad. Danau Chad sendiri memang

diketahui sebagai lokasi dari bentuk aksi terorisme dari dua kelompok terkenal yaitu Boko Haram dan ISWAP. Mereka kemudian mendirikan *Multinational Joint Task Force* (MNJTF). Menurut jurnal yang ditulis oleh Obamamoye, eksistensi MNJTF mendahului kemunculan Boko Haram di wilayah Danau Chad. Satuan tugas ini didirikan pada tahun 1994 ketika pemerintah Nigeria, di bawah kepemimpinan Jenderal Sani Abacha, memprakarsai pembentukannya dengan tujuan utama untuk mengurangi serangan bandit yang tak henti-hentinya ke wilayah Nigeria. Kemudian karena mempunyai kepentingan yang sama, pada tahun 1998 Chad dan Niger juga bergabung ke dalam MNJTF (Obamamoye 2017)

Seiring berjalannya waktu, aksi terorisme Boko Haram yang semakin meningkat di wilayah tersebut memaksa penguatan satuan tugas MNJTF yang serta penggabungan kontra terorisme sebagai bagian dari mandat prioritas MNJTF pada tahun 2012. Hal ini menandakan momen ketika tiga aktor negara Nigeria, Chad dan Niger yang berpartisipasi dalam MNJTF menyadari bahwa aksi terorisme yang diorganisir oleh Boko Haram telah berubah menjadi masalah regional yang tidak dapat lagi ditangani atau diselesaikan oleh satu negara. Kemudian hingga saat ini, satuan ini menjadi semakin esensial karena muncul ISWAP sebagai ancaman baru di Afrika Barat (Obamamoye 2017)

Bagi pihak militer Nigeria, mereka memiliki tantangan yang cukup kompleks untuk dihadapi. Di satu sisi, mereka menghadapi musuh yang tangguh yang mana pasukan ISWAP lebih siap bertempur, lebih terlatih, dan lebih berakar pada populasi daripada organisasi induknya. Di sisi lain, kondisi militer Nigeria sendiri berjuang untuk menjadi efektif. Menurut sumber yang ada telah

menjelaskan bagaimana pasukan militer Nigeria dipimpin dengan buruk, tidak dilengkapi dengan peralatan yang memadai, dan tidak mendapat pasokan yang cukup. Berbagai keperluan seperti dukungan udara, strategi yang baik, kapasitas untuk melakukan evakuasi, hingga kepemimpinan komando yang kurang layak juga menjadi tantangan bagi militer Nigeria itu sendiri (International Crisis Group 2019)

Dalam upaya bagi Nigeria untuk dapat melawan ISWAP secara militer, Nigeria perlu untuk melakukan investasi yang cukup besar dalam upaya kerja sama di bawah naungan *Multinational Joint Task Force* (MNJTF) yang nantinya berguna sebagai komando regional yang seharusnya mengoordinasikan pasukan dari empat negara cekungan Danau Chad yang beroperasi di daerah tersebut yaitu, Nigeria, Niger, Kamerun, dan Chad. Terdapat suatu Operasi Amni Fakhat yang dilakukan pada bulan April hingga Juli pada tahun 2018 bertujuan untuk menduduki kembali posisi-posisi kunci dan memulai beberapa pemberian layanan kepada penduduk di wilayah danau tetapi hanya mencapai sedikit; ISWAP meluncurkan serangan besar-besaran tepat setelah operasi itu berhenti (International Crisis Group 2019).

Terdapat operasi lain yang dilakukan oleh MNJTF, yaitu operasi Yancin Takfi, yang dimulai pada Maret 2019. Presiden Nigeria, Muhammadu Buhari pada kali ini meminta dukungan dari negara-negara tetangga secara langsung, dan pasukan dari Chad, yang telah memainkan peran penting dalam penumpasan Boko Haram pada tahun 2015. Setelah awal yang kurang meyakinkan termasuk adanya penundaan selama tiga bulan, ada indikasi bahwa pasukan dari Chad dan Nigeria, yang didukung oleh dukungan udara yang masif, membuat beberapa kemajuan,

mencapai sejumlah situs penting di wilayah inti ISWAP (International Crisis Group 2019).

Melansir dari artikel yang ditulis oleh Kelly melalui *TheDefensePost*, Operasi Yancin Takfi dalam serangannya terhadap ISWAP, dilakukan pada tiga waktu yang berbeda. Karena operasi Yancin Takfi oleh MNJTF ini juga turut melakukan serangan terhadap kelompok Boko Haram yang juga memiliki wilayah aksi terorisme di sekitar ISWAP. Operasi Yancin Takfi dalam melakukan serangan terhadap ISWAP pertama kali diinisasikan pada tanggal 2 April 2019. Pada serangan ini, tentara militer dari Nigeria melakukan serangan udara tyang menargetkan markas *Islamic State* atau ISWAP di Magari di daerah Danau Chad di negara bagian Borno. Menurut pihak dari militer Angkatan Udara Nigera "Bom dari 2 Jet Alpha mencatat serangan langsung pada senyawa target yang mengakibatkan kehancuran beberapa struktur, yang terlihat dilalap api. Beberapa teroris juga berhasil dinetralisir dalam proses tersebut." (Kelly, Nigerian Air Force targets Islamic State base at Magari near Lake Chad 2019).

Namun pada bulan Juni, kelompok terorisme ISWAP yang merupakan sebagian faksi dari Boko Haram ini pun memberikan serangan signifikan kepada tentara militer Nigeria. Mereka juga melancarkan aksi terorismenya dengan menyerang balik markas tentara militer Nigeria yang berada di negara bagian Borno di timur laut Nigeria. ISWAP memberikan pernyataan secara mandiri para pejuangnya berada di balik serangan-serangan terhadap pos-pos militer Nigeria di daerah Danau Chad, mengklaim melalui media propaganda Amaq bahwa para pejuang ISWAP telah menewaskan empat orang tentara dan merampas senjata dan amunisi dari barak di Marte, dan membakar barak-barak di Diwka. Di Kirenowa,

ISIS mengklaim telah membunuh 10 tentara dan melukai yang lainnya (The Defense Post 2019).

Kemudian pada waktu yang berbeda setelahnya, Chad selaku negara yag turut bergabung dalam MNJTF juga memberikan kontribusi dalam perlawanan terhadap marakya aksi terorisme di Afrika Barat terkhusus ISWAP. Pada hari Jumat, 21 Juni, pasukan Sektor 2 dan 3 dari MNJTF yang terdiri dari dua negara yaitu Nigeria dan Chad dengan koordinasi serangan. Mereka memulai operasi pembersihan di Cross Kauwa, Baga, dan Doron Naira di wilayah Danau Chad di Nigeria, yang bersumber dari tentara dalam sebuah rilis yang dipublikasikan di Facebook yang menyertakan beberapa gambar mayat. Dalam sebuah pernyataan yang dirilis oleh ISIS, mereka mengklaim bahwa para pejuang ISWAP menangkis serangan yang dilakukan oleh "Pasukan Salibis Afrika" yang merupakan istilah yang mereka gunakan untuk MNJTF di daerah Danau Chad di negara bagian Borno (Kelly 2019).

Selain operasi Yancin Takfi sebagai salah satu upaya yang diusahakan untuk melawan ISIS di Afrika Barat. Melansir dari artikel daring yang ditulis oleh Abu-bashal melalui media Anadolu Anjasi (Abu-bashal 2024),militer Nigeria menetralisir 2.245 teroris dalam operasi melawan Boko Haram dan ISWAP, cabang ISIS/Daesh di Afrika Barat, dalam tiga bulan terakhir yaitu pada bulan Maret hingga Juni. Hal ini disampaikan langsung oleh Direktur Operasi Media Pertahanan, Mayor Jenderal Edward Buba. Selain itu, Buba juga mennyampaikan bahwa 1.993 orang yang diculik untuk mendapatkan uang tebusan berhasil diselamatkan selama operasi, dan 2.783 senjata serta sejumlah besar amunisi milik

para teroris berhasil disita. Hal ini tentunya menjadi suatu langkah baru yang dapat menjadi harapan serta semangat bagi penumpasan terorisme di Afrika Barat.

Melansir kembali dari artikel daring yang dipublikasikan oleh Anadolu Anjasi, baru-baru ini yaitu pada Oktober ini tahun 2024, tentara Nigeria menewaskan 101 indivisu teroris dalam operasi yang menargetkan kelompok-kelompok teroris di Afrika Barat seperti Boko Haram, ISWAP serta geng-geng kriminal. Berita disampaikan kembali oleh Direktur Operasi Media Pertahanan, Mayor Jenderal Edward Buba, yang mengkonfirmasi bahwa pihak militer telah melakukan upaya perlawanan melalui operasi di berbagai wilayah di negara itu. Selain itu, 157 orang yang ditawan oleh para teroris berhasil dibebaskan serta sebanyak 182 individu teroris dari Boko Haram dan ISWAP ditangkap. Pihak militer juga menyita 71 senjata, dua kendaraan, dan sejumlah besar amunisi (Abu-bashal 2024).

BAB 3

TEKNIK SERANGAN TERORISME KELOMPOK ISWAP DI AFRIKA BARAT TAHUN 2020-2024

3.1 Perampokan

Perampokan atau *Robberies* dalam konteks ini merupakan suatu tindakan yang dirancang untuk memperoleh dana bagi suatu kelompok teroris, bukan untuk memperoleh dana atau harta hanya untuk kepentingan pribadi maupun geng kriminal. Dalam suatu kelompok teroris, ekonomi merupakan aspek penting untuk memberikan kelancaran dalam bentuk aksi teror yang mereka lakukan. Persenjataan, bekal, markas, kendaraan, dan lainnya merupakan suatu kepemilikan yang memerlukan dana dalam mendapatkannya (Lutz and Lutz 2011).

Pada suatu kasus di Okene, negara bagian Kogi, Nigeria, diketahui bahwa ISWAP melakukan perampokan dalam suatu serangan terhadap toko perhiasan untuk dijual kembali dan memperoleh dana bagi kelompoknya sendiri untuk menggunakannya pada aksi-aksi yang berikutnya akan dilakukan. ISWAP juga melakukan perampokan dengan mengeksploitasi kondisi ekonomi dan sosial yang buruk di timur laut Nigeria dan wilayah sekitarnya untuk menarik anggota yang diperlukan (Samuel 2024). Melansir dari situs *Australian National Security*, ISWAP mendanai kelompoknya sendiri melalui aksi terornya seperti pemungutan pajak dan pemerasan terhadap penduduk setempat, penggerebekan, dan operasi penculikan untuk mendapatkan uang tebusan. Kondisi hubungan keuangan saat ini dengan ISIS atau kelompok teroris lainnya masih belum jelas (Australian National Security 2024).

Pada kasus lain ISWAP mengklaim telah merampas sejumlah besar senjata dan amunisi pada bulan Juli tahun 2021 (Fru and Tayo 2021). Serangan ini menjadi suatu teror karena adanya tujuan ISWAP untuk kepentingan amunisi dan senjata untuk aksi terornya. Kemudian, ISWAP juga diketahui melakukan perampokan dengan melakukan penyerangan terhadap warga sipil pada September 2023 di desa Mafa, Negara Bagian Yobe. Alasan lain ISWAP melakukan serangan tersebut atas dasar karena penduduk desa disangka sebagai pihak yang memberikan informasi kepada pasukan keamanan.

Aksi perampokan yang terjadi tersebut kemudian mengarah terhadap upaya kontra terorisme yang dilakukan oleh satuan gabungan MNJTF. Adanya operasi militer memaksa kelompok itu untuk membuat keputusan yang sulit. Pada awal 2024, MNJTF melancarkan *Operation Lake Sanity 2* yang melibatkan tentara Nigeria, Kamerun, dan Chad. Dalam operasi ini, mereka menargetkan kubu-kubu pertahanan ISWAP di wilayah danau Chad dan hutan Alargarno dan Sambisa. Selain untuk tujuan utamanya yaitu terkait meraih pendanaan secara paksa, ISWAP meyakini bahwa warga sipil membocorkan informasi, yang membenarkan serangan mereka terhadap masyarakat (Samuel, The end of ISWAP's 'hearts and minds' strategy? 2024).

Berbagai aksi perampokan berupa harta maupun senjata yang dilakukan oleh ISWAP terhadap warga sipil dan personil militer memiliki tujuan politik tertentu yaitu untuk memanfaatkan sumber pemasukan untuk kepentingan kelompoknya. Hal ini merupakan menjadi perbedaan dengan perampokan pada umumnya. Perampokan yang dilakukan oleh ISWAP terjadi karena adanya kebutuhan untuk memperoleh dana dengan cara kekerasan (Lutz and Lutz 2011).

3.2 Penculikan dan Penyanderaan

Bentuk aksi terorisme pada poin ini yaitu *Kidnapping and Other Hostages* yang merujuk kepada aksi kelompok teroris yang melakukan penculikan atau menyandera target yang biasanya dialami oleh warga sipil di wilayah tersebut. Para kelompok teroris ini kemudian menunjukkan kemampuan kelompoknya kepada pemerintah dan masyarakat, serta menunjukkan bahwa pemerintah tidak dapat diandalkan atau lemah dalam melindungi masyarakat yang rentan akan aksi kriminal. Bila upaya ini berhasil maka akan menunjukkan bahwa pemerintah bahkan tidak dapat melindungi personil atau pendukungnya sendiri. Sehingga, penculikan telah terbukti menjadi sumber pendapatan bagi beberapa kelompok ketika mereka menerima uang tebusan untuk individu-individu penting (Lutz and Lutz 2011).

Dalam upayanya meraih teror yang dihasilkan, pada tahun 2020, ISWAP diketahui melakukan aksi penculikan terhadap petugas bantuan dan petugas keamanan di Nigeria. Dalam aksi penculikannya, para pejuang ISWAP merilis sebuah video yang memperlihatkan 5 sandera yang matanya ditutup dan diikat dengan kondisi yang mengenaskan sambil memohon nyawanya untuk diselamatkan. Mereka menunjukan video ini dengan tujuan menarik perhatian pemerintah dan menunjukan bahwa pemerintah tidak dapat diandalkan. Kemudian dalam video lanjutannya, salah satu pejuang ISWAP yang telihat di video tersebut mengatakan kepada ‘orang-orang kafir’ untuk ‘bertobat kembali kepada tuhan’. Setelah mengatakan hal tersebut, kelima sandera tersebut langsung dieksekusi dengan dingin (reliefweb 2021).

Pada suatu kasus penculikan lain pada Maret 2024 lalu, diketahui bahwa ISWAP melakukan aksi penculikan di suatu perkemahan bagi warga yang sedang mengungsi. Mereka menculik puluhan orang di suatu perkemahan yang digunakan untuk pengungsi internal di timur laut Nigeria. Pada kasus serangan dan penculikan tersebut sekelompok besar anak perempuan dan beberapa anak laki-laki dikepung oleh para pejuang kelompok teroris yang kemudian menjadikannya tawanan serta setidaknya 47 wanita diculik dalam serangan tersebut. Salah satu pejuang ISWAP mengklaim bahwa mereka melakukan penculikan tersebut selain untuk menimbulkan rasa takut dan dominan kepadad masyarakat, mereka juga melakukan aksi tersebut untuk menunjukan kepada pemerintah Nigeria terkait aksi penculikan dan mengatakan kepada para sandera bahwa pemerintah tidak dapat diandalkan. (S. Carter 2024).

Bentuk aksi penculikan yang dilakukan oleh ISWAP kepada masyarakat telah menjadi suatu masalah yang menimbulkan banyak dampak buruk bagi masyarakat maupun pemerintah. Melansir dari sumber lain, pada tahun 2023 bulan Juli terdapat suatu kasus yang melibatkan tujuh orang tewas dan 22 lainnya diculik dalam dua serangan terpisah di Negara Bagian Borno, Nigeria di mana tempat kelompok-kelompok terorisme beroperasi. Dalam kasus ini, diketahui bahwa ISWAP merupakan pihak dibalik penculikan yang terjadi tersebut (Nebe 2024).

Penculikan yang pada dasarnya memuat pendanaan, intimidasi, dan publisitas menjadi poin penting dari efektifnya teknik ini bagi kelompok-kelompok teroris untuk melancarkan penculikan dalam aksi terornya untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai. Keberhasilan serta keefektifan dari teknik ini kemudian menjadi inspirasi bagi kelompok lain untuk melakukan aksi teror yang serupa.

Melihat kondisi penculikan yang dilakukan oleh ISWAP di Afrika Barat melalui pemikiran teknik-teknik terorisme oleh James Lutz dan Brenda Lutz, fenomena penculikan yang dilakukan oleh ISWAP mulai dari sebab dan akibat yang dihasilkan sesuai dengan teknik *Kidnapping and Other Hostages*.

3.3 Penyerangan

Bentuk aksi terorisme pada sub bab di sini, disebut sebagai *Assaults* menurut James Lutz dan Brenda Lutz melalui teknik-teknik terorismenya yang berarti tindakan penyerangan yang menimbulkan dampak serius seperti kerusakan ataupun korban yang dituju. Tindakan ini menunjukkan bahwa pihak yang menjadi korban bersifat rentan dan memiliki tujuan untuk mengirimkan peringatan yang luas kepada sasaran atau audiens tanpa stigma pembunuhan. Umumnya korban tetap hidup sebagai bukti berkelanjutan dari kelompok teroris untuk mencapai keinginannya serta ketidakmampuan pemerintah untuk mencegah serangan. Serangan yang dilakukan juga biasanya memiliki intensi untuk mencapai publisitas yang diinginkan (Lutz and Lutz 2011).

Dalam upaya untuk menebarkan rasa takut dan ancaman baik kepada pemerintah maupun masyarakat, ISWAP melakukan penyerangan untuk menghasilkan dampak yang dirasakan oleh audiens yang melihat. Dengan mendalangi 232 serangan pada kuartal pertama tahun 2024, yang menyebabkan 609 orang tewas dan terluka di seluruh benteng pertahanan di Nigeria. Dalam sebuah infografis propaganda resmi yang diterbitkan oleh ISIS pada tanggal 1 Juli 2024, mereka mengatakan bahwa kelompok cabang mereka di Afrika telah melakukan 536 serangan yang berujung pada 2.142 korban jiwa (Mohammed 2024).

Melansir dari berita yang diterbitkan oleh Al-Jazeera, pada tahun 2020, diketahui bahwa ISWAP melakukan serangan pembantaian terhadap warga sipil serta melibatkan tentara militer Nigeria. Penyerangan dilakukan di negara bagian Borno di perbatasan Nigeria yang terjadi pada tanggal 13 Juni 2020. Serangan ini menyebabkan setidaknya 81 korban jiwa termasuk tentara militer Nigeria. Serangan ini diketahui merupakan serangan yang telah terkoordinasi yang menargekan empat titik lokasi di Monguno dan satu terjadi di Desa Goni Usmanti di LGA Nganzai. Terdapat pula perampasan hewan ternak dengan jumlah yang sangat banyak sehingga menyebabkan krisis yang berkelanjutan (AlJazeera 2020).

Kemudian pada tahun 2021, ISWAP diketahui juga melakukan serangan ke wilayah negara bagian Borno yang merupakan zona geopolitik dari Nigeria. ISWAP menyerang Damasak di negara bagian Borno pada April 2021 yang menyebabkan setidaknya 8 orang terbunuh dan serangan ini mendorong sekitar 8,000 masyarakat di wilayah tersebut untuk melarikan diri hingga ke Niger (The Defense Post 2021). Menurut data yang akan ditampilkan pada pembahasan selanjutnya, ISWAP di tahun 2021 memiliki perkembangan yang cukup signifikan dalam melakukan berbagai serangannya.

Melansir kembali pada suatu sumber oleh Fru dan Tayo (2021), jumlah serangan terus meningkat pada bulan Juli 2021, dengan sembilan serangan tercatat hingga 19 Juli 2021. Delapan di antaranya menargetkan militer dan dicurigai dilakukan oleh ISWAP. ISWAP menggunakan propaganda untuk membesar-besarkan ancaman dan keberhasilannya. Setelah serangan terhadap kamp MNJTF di Sandawadjiri pada bulan Juni, ISWAP mengumumkan bahwa mereka telah menewaskan 26 tentara (Fru and Tayo 2021).

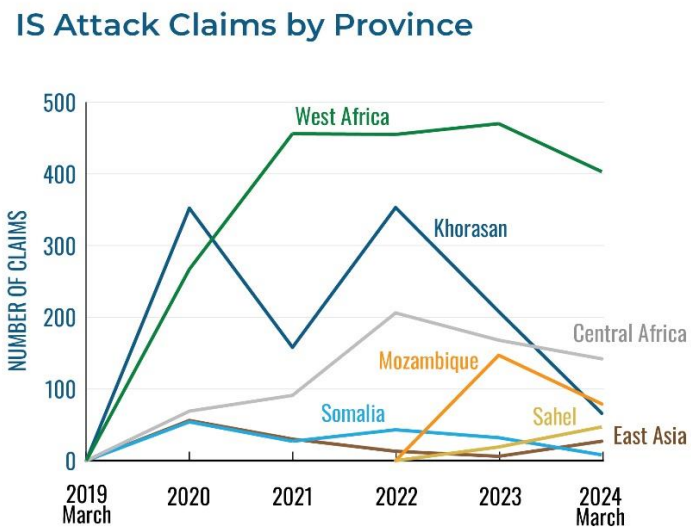
Serangan-serangan yang dilakukan oleh ISWAP terhadap desa maupun tempat umum lainnya yang menghasilkan banyak korban jiwa, membuat sebagian masyarakat di tepi timur laut Nigeria mengungsi ke tempat tinggal yang lebih aman. Di sisi lain, pemerintah sebagai pihak yang berwenang untuk melawan ISWAP juga merasakan ancaman nyata yang diberikan dari serangan-serangan tersebut. Dengan memanfaatkan propaganda untuk membesar-besarkan ancamannya, ISWAP ingin memberikan rasa takut dan dominasi akan keberadaannya di Afrika Barat.

Melihat fenomena aksi penyerangan yang dilakukan oleh ISWAP melalui *Assaults* dari teknik-teknik terorismenya, berbagai bentuk aksi tersebut telah memvalidasi adanya penjelasan yang dibawakan oleh James Lutz dan Brenda Lutz. Meskipun masih terdapat upaya perlawanan dari satuan gabungan MNJTF maupun tentara militer dari masing-masing negara. Namun, ISWAP tetap melakukan aksi ternornya dalam bentuk ini karena kepentingannya dari segi politik untuk memberikan rasa takut kepada warga sipil, sehingga direspon dengan perlawanan dari pihak berwenang. Konsiderasi terkait target serangan ini yaitu tanpa ada ketentuan tertentu selama sejalan dengan kepentingannya.

3.4 Eskalasi

Adanya eskalasi ataupun peningkatan yang siginifikan dalam hal apapun bagi suatu kelompok teroris merupakan hal yang penting untuk diraih. Dalam konteks eskalasi ini, James Lutz dan Brenda Lutz menerangkan bahwa salah satu kemungkinan yang sangat mungkin untuk terjadi pada kelompok teroris adalah kemungkinan adanya eskalasi dalam hal teknik dan kerusakan yang ditimbulkan serta korban yang ditimbulkan (Lutz and Lutz 2011).

Grafik 1. Klaim Serangan oleh *Islamic State* Pada Tiap Kelompok Afiliasi



Sumber: Aaron Y. Zelin dan Ilana Winter, 2024

Selain adanya peningkatan jumlah serangan yang dihasilkan, diketahui ISWAP juga merubah teknik serangnya dengan skala yang lebih destruktif dan mengakibatkan lebih banyak korban jiwa Afrika Barat. Hal ini di diklaim langsung oleh juru bicara resmi ISIS pada 13 September 2022, Abu Umar Al-Muhajir. Ia merilis pernyataan audio yang memuji para pejuang ISWAP terkait progres mereka dalam melancarkan aksi-aksi serangan dengan skala yang lebih besar seperti serangan bom dengan daya rusak yang lebih banyak di tepi Afrika Barat (Dahiru 2022).

Melansir dari artikel daring yang ditulis oleh Okoli, sebelum tahun 2020, ISWAP diketahui masih beraksi dengan skala serangan yang lebih kecil seperti melakukan penyerangan dan perampokan terhadap suatu desa di Afrika Barat. Namun, memasuki tahun 2020, ISWAP mulai beraksi dengan menggunakan teknik serangan yang lebih destruktif dan menghasilkan dampak yang lebih besar seperti

penggunaan bom dan serangan bunuh diri. Skala serangan yang digunakan oleh ISWAP diketahui lebih ‘destruktif’ (Okoli 2024).

Selain terkait eskalasi jumlah dan skala serangan, ISWAP juga diketahui meluaskan area operasinya. Melansir dari artikel yang ditulis oleh Dahiru, ISWAP dalam rangka meluaskan area operasinya, mereka meningkatkan secara intensif dalam melancarkan berbagai operasinya. Dengan dukungan IS *(Islamic State)*, ISWAP memperluas hingga Mali, Niger, dan Burkina Faso. Di Nigeria, ISWAP juga meluaskan wilayah operasinya ke beberapa wilayah yang sebelumnya belum dikuasai oleh mereka. Pada kejadian lain ISWAP diketahui telah muncul di sebagian besar pesan propaganda ISIS baru-baru ini. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan jumlah serangan pada sebelum tahun 2020, di mana ISWAP tidak memberikan rasa takut sebanyak pada tahun 2020 hingga 2024 (Dahiru 2022).

Tahun 2020 merupakan tahun di mana ISWAP belum menunjukan perkembangan gerakannya di wilayah operasinya yaitu di Cekungan Danau Chad atau biasa disebut dengan LCB. Pada tahun ini ISWAP menginisiasikan berbagai bentuk terornya dalam skala yang belum dapat dibilang sebagai skala terbesar. Sementara tahun 2021 merupakan tahun yang menjadi saksi perubahan terbesar dalam dinamika konflik Boko Haram di LCB *(Lake Chad Basin)* dan ISWAP yang turut mencapai beberapa peraihan yang signifikan. Berupa jumlah serangan yang meningkat dan ekspansi wilayah (UNDP 2022).

Pada tahun 2022 ISWAP mengikuti apa yang sudah dicapai pada tahun sebelumnya di mana peningkatan yang melambung di tahun sebelumnya dipertahankan pada tahun ini dengan skala serangan yang lebih destruktif. Mereka masih menginisiasikan berbagai serangannya seperti biasa yaitu terhadap warga

sipil dan juga aparat militer yang terlibat. Tahun 2023, ISWAP mengalami penurunan skala dan jumlah serangan. Pada tahun ini, ISWAP diketahui fokus untuk berperang dengan kelompok teroris saingannya yaitu faksi Salafi-jihadi yang juga pecahan dari Boko Haram. Sehingga pada tahun ini, ISWAP mengalami sedikit penurunan dalam jumlah dan skala serangannya terhadap warga sipil (Carter, et al. 2023).

Kemudian pada tahun 2024, ISWAP mulai melakukan berbagai aksi terornya dengan skala serangan yang besar, seperti serangan bom di tempat umum dengan jumlah yang banyak. Pada tahun ini juga, berita mengenai berbagai serangan yang dilakukan oleh ISWAP lebih banyak. Segala aksi yang dilakukan oleh ISWAP dengan skala dan jumlah serangan yang lebih tinggi ini tentunya mempunyai maksud langsung. Tujuan yang langsung dirasakan tersebut menimbulkan kerugian dan luka-luka yang maksimal, memicu ketakutan dan teror yang meluas, menarik perhatian atau publisitas terhadap suatu tujuan, mengganggu kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, dan membalas dendam (Okoli 2024).

Eskalasi di sini kemudian dianggap sebagai cara lain untuk mencapai tujuan mereka sehingga mereka meningkatkan tingkat kekerasan dari penculikan dan penyerangan menjadi pembunuhan dan pembantaian, dari serangan dengan korban jiwa yang terbatas menjadi serangan dengan korban jiwa yang banyak, dari serangan konvensional menjadi serangan bunuh diri, bahkan dari serangan dengan senjata konvensional menjadi senjata yang lebih canggih yang dapat menimbulkan lebih banyak korban jiwa (Lutz and Lutz 2011).

3.5 Serangan Bom

Sesuai namanya, teknik aksi terorisme ini merupakan tindakan yang menghasilkan ledakan dari bom yang telah dibawakan untuk menjalankan operasi yang dituju. Menurut James Lutz dan Brenda Lutz, bom memiliki berbagai ukuran, bentuk, dan tingkat kehancuran yang berbeda-beda. Umumnya bom berukuran kecil, tetapi beberapa alat peledak dapat menyebabkan kerusakan yang lebih besar dari ukurannya tersebut. Bom merupakan alat yang sangat fleksibel untuk digunakan oleh teroris yang mana dapat dirancang untuk menyebabkan korban jiwa, merusak bangunan atau kendaraan, dan berbagai tujuan lainnya (Lutz and Lutz 2011).

ISWAP yang merupakan cabang kelompok dari ISIS mendapatkan dukungan senjata dari kelompok pusatnya tersebut sehingga memudahkan mereka untuk melancarkan aksinya. Mengutip dari artikel yang ditulis oleh Zenn, Penyebaran taktik inovatif ini dari Suriah ke Nigeria merupakan pemberian pengetahuan dari kelompok yang lebih berpengalaman di Suriah dan Irak kepada afiliasi mereka di Afrika Barat. Sejak bulan Februari tahun 2024 ISWAP diketahui melakukan serangan bom sebanyak 4 pengeboman menggunakan SVBIED *(suicide vehicle-borne improvised explosive device)*. Teknologi canggih SVBIED yang digunakan oleh ISWAP berkontribusi untuk membanjiri pos-pos militer Nigeria di daerah operasional utama kelompok itu di Negara Bagian Borno yang mengakibatkan para tentara Nigeria meninggalkan posnya dan kabur kemana-mana (Zenn 2019).

Melansir kembali dari artikel yang ditulis oleh Abdullahi, ISWAP telah mengklaim bertanggung jawab atas ledakan bom mobil yang menewaskan

sedikitnya tiga orang pada tanggal 29 Desember 2022 di luar istana raja di Okene, negara bagian Kogi, Nigeria bagian utara-tengah. Ledakan tersebut terjadi tak lama sebelum Presiden Nigeria Muhammadu Buhari tiba di negara bagian tersebut untuk meresmikan beberapa proyek (Abdullahi 2023). ISWAP yang melancarkan aksi terornya tersebut tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti ingin menarik perhatian dari audiens yang ingin mereka pengaruh. Hal ini tentunya sejalan dengan teknik bom yang dipaparkan oleh James Lutz dan Brenda Lutz. Dengan memberikan ledakan dari bom akan menarik perhatian dengan cepat serta menimbulkan kerusakan ataupun kroban jiwa yang sudah mereka rencanakan.

Pada kasus yang lain, pada bulan Desember tahun 2022, ISWAP mengklaim bertanggung jawab atas serangan ledakan yang menewaskan atau melukai 30 orang di sebuah pasar tempat penjualan alkohol di negara bagian Taraba di Nigeria yang mana serangan ini bertujuan untuk kepentingan ekspansi wilayah yang dibutuhkan dalam operasi serangannya. Dalam suatu pernyataan yang disampaikan oleh anggota ISWAP, mengatakan bahwa serangan tersebut telah menghantam perkumpulan orang Kristen kafir dan menyatakan kepuasannya karena tempat minum-minum tersebut telah dirusak (AlJazeera 2022). Serangan ini dapat terlihat bahwa ide yang mereka bawakan terkait adanya perbedaan agama menjadi salah satu alasan dari serangan ini.

Teknik serangan bom ini juga biasanya dilakukan bersamaan dengan teknik yang akan dibahas selanjutnya yaitu *suicide attacks.* Hal ini bisa dilakukan secara bersamaan karena memang telah banyak kasus bom bunuh diri yang dilakukan oleh ISWAP dengan mengoorbankan warga sipil yang dimanfaaatkan ataupun pejuang mereka yang bersedia maupun dipaksa untuk melancarkan aksinya. Tindakan

dengan meledekkan bom ini menjadi salah satu teknik yang memperlihatkan hasil serangannya yang paling berdampak.

3.6 Serangan Bunuh diri

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, teknik ini merupakan teknik serangan bunuh diri yang sangat mugkin terjadi bersamaan dengan serangan menggunakan bom, sehingga muncul istilah bom bunuh diri yang seringkali digunakan oleh kelompok teroris. Menurut James Lutz dan Brenda Lutz, serangan bunuh diri dapat lebih mematikan dibandingkan serangan konvensional lainnya. Dalam serangan bunuh diri, orang yang membawa bom dapat meledakkannya pada saat korban jiwa paling banyak, sehingga menimbulkan kerugian dan kerusakan yang sangat besar. Serangan bunuh diri juga dapat menunjukkan kepada audiens dan target sasaran tentang seberapa besar tekad kelompok tersebut dan seberapa jauh mereka bersedia untuk mencapai tujuannya (Lutz and Lutz 2011).

Melansir dari artikel yang ditulis oleh Santos dan Ewokor, diketahui terdapat serangan bom bunuh diri yang dengan jumlah korban tewas mencapai 30 orang, yang mana pelaku diketahui merupakan seorang wanita yang kemudian menyebabkan serangan ledakan yang mematikan. Serangan brutal ini merupakan serangan terkoordinasi pada pertengahan tahun 2024 yang menargetkan sebuah pesta pernikahan, pemakaman para korban dan rumah sakit di kota Gwoza, dekat dengan perbatasan Kamerun. Belum ada yang mengaku melakukan serangan tersebut, namu ISWAP menjadi kelompok terduga yang mendalangi serangan

tersebut mengingat mereka merupakan kelompok yang cukup aktif dalam serangan bom bunuh diri sebelumnya (Santos and Ewokor 2024).

Insiden di Gwoza tersebut menunjukkan bahwa kelompok Boko Haram atau pecahannya (ISWAP) mungkin kembali melancarkan berbagai aksi terornya. Militer Nigeria mengatakan bahwa para pejuang kelompok teroris tersebut mungkin telah mengumpulkan pasukan pengebom bunuh diri (Okoli, Suicide bombings in Nigeria: tactic is back after a four-year break – security researcher offers 3 possible reasons 2024). Hal ini menunjukan keseriusan kelompok ISWAP dalam melebarkan sayapnya di cekungan Danau Chad yang nantinya hingga ke Afrika Barat secara menyeluruh. Keseriusan ini sejalan dengan apa yang telah dijelaskan oleh James dan Brenda Lutz dalam teknik-teknik terorisme yaitu bahwa dengan melakukan serangan bunuh diri, kelompok tersebut menunjukan seberapa serius mereka dalam mencapai ambisinya sehingga melakukan tindakan sejauh itu. Dari teknik *suicide attacks* yang dijelaskan juga dapat menjadi acuan dalam menganalisis berbagai serangan bom bunuh diri yang dilakukan oleh ISWAP.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tidak dapat dipungkiri bahwa terorisme masih menjadi ancaman yang sangat genting untuk dihadapi. Berbagai aksi dan tindakannya dapat memberikan dampak terhadap seluruh sektor dalam suatu wilayah atau negara, lantaran terorisme seringkali memberikan kerusakan yang signifikan bagi pihak yang berkaitan. Meskipun berbagai bentuk aksi terorisme merupakan suatu ancaman tradisional yang melibatkan persenjataan dan sebagainya, namun ancaman tradisional ini masih sangat berbahaya bagi seluruh pihak. Berbagai tindakan dan bentuk aksinya dilakukan sejauh mungkin guna untuk mendapatkan perhatian terhadap pihak tertentu yang ingin dituju.

ISWAP yang menjadi subjek utama dalam penulisan ini telah menjadi suatu kelompok teroris yang mengalami eskalasi cukup pesat dari tahun 2020 hingga 2024. Berbagai bentuk aksinya telah dilancarkan ke beberapa pihak yang terdampak seperti masyarakat, tentara militer, tokoh tertentu, dan beberapa target lainnya. ISWAP yang merupakan afiliasi dari IS atau ISIS, tentunya mendapatkan dukungan penting untuk menunjang tujuan mereka di Afrika Barat. Persenjataan, sumber daya manusia, persediaan pokok dan lainnya menjadi bentuk dukungan IS terhadap ISWAP untuk mengembangkan sayapnya. Sejak kemunculannya, ISWAP telah menjadi kelompok dominan yang dibekali dengan kemampuan strategis dan keterampilan penting untuk tempur yang lain.

Menggunakan konsep pemikiran yang dipaparkan oleh James Lutz dan Brenda Lutz melalui bukunya yang berjudul *Terrorism the Basics,* penulis menggunakan salah satu bentuk pemikirannya yang bernama *Techniques of Terrorism* yang isinya berkaitan dengan bentuk-bentuk aksi teror yang dapat dilakukan oleh suatu kelompok teroris. Setelah berbagai upaya dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, penulis dapat memberikan pandangan baru yang konklusi berkaitan dengan isu yang dibawakan. Sebanyak enam poin penting dari teknik-teknik terorisme ini membantu penulis memposisikan bentuk-bentuk aksi teror yang dilakukan oleh ISWAP. Keenam poin tersebut kemudian menjadi pilar-pilar penting bagi penelitian ini sebagai bentuk aksi teror ISWAP melalui teknik-teknik terorisme.

Adapun bentuk-bentuk aksi tersebut yaitu *Robberies, Kidnapping and Other Hostages, Assaults, Escalation, Bombs* dan *Suicide Attacks.* Semua poin ini kemudian mencapai suatu konklusif bahwasannya berbagai tindakan dan bentuk aksi teror yang telah dilakukan oleh ISWAP selaras dengan keenam poin tersebut. Maksud selaras di sini yaitu tiap bentuknya sudah memiliki penjelasan yang dipaparkan oleh James Lutz dan Brenda Lutz, sehingga ketika dicocokkan dengan kasus yang dilakukan oleh ISWAP, hal tersebut membentuk pandangan baru yang nantinya dapat lebih mudah untuk dianalasis secara sistematis. Telah tercatat bahwa serangan yang dilakukan oleh ISWAP memberikan dampak yang memperburuk situasi dalam berbagai sektor di wilayah yang terlibat, yaitu khususnya pada Cekungan Danau Chad dan wilayah Sahel. Kedua lokasi tersebut menjadi markas serta lokasi operasi ISWAP yang paling signifikan. Dengan demikian, terbentuklah

suatu satuan gabungan dari beberapa negara yang terlibat yaitu MNJTF yang terdiri dari Nigeria, Niger, Chad, Kamerun, dan Benin.

Meskipun pada awalnya MNJTF memiliki fokus utama untuk mengakhiri aksi terorisme yang dilakukan oleh Boko Haram, namun seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa Boko Haram telah beralih menjadi dua faksi yaitu ISWAP dan JAS yang di mana ISWAP memberikan dampak buruk yang lebih signifikan dibanding JAS. Keenam jenis aksi terorisme yang telah disampaikan sebelumnya menjadi bentuk kelompok ISWAP dalam memberikan serangan-serangan di LCB dan Sahel yang mana perkembangannya sangat pesat di wilayah tersebut.

Kemudian adapun tahun yang menjadi saksi di mana ISWAP melakukan bentuk aksi terorismenya yang paling signifikan dari segi kuantitas dan kualitas ialah tahun 2021. Dapat dikatakan tahun 2021 karena pada tahun tersebut ISWAP mengalami pekembangan yang pesat dari jumlah serangan yang dilayangkan bila dibandingkan dengan tahun setelahnya. Berbagai jurnal, laporan, dan berita juga memberikan pernyataan yang sama terkait hal ini seperti yang telah dicantumkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya. Berbagai serangkaian pembahasan di penulisan ini memberikan penjelasan terkait apa saja bentuk aksi terorisme yang dilakukan oleh ISWAP dalam kurun waktu tahun 2020 hingga 2024 di wilayah Afrika Barat. Perkembangan pesat aksi terorisme yang dialami oleh ISWAP hingga tahun 2024 ini menjadi suatu ancaman baik bagi wilayah Afrika Barat maupun global karena rentan untuk berkembang menjadi suatu ancaman yang lebih parah kedepannya. Di sisi lain, berbagai krisis yang sudah terjadi di Arika Barat kemudian diperburuk situasinya karena munculnya ISWAP dengan aksi terorismenya.

4.2 Rekomendasi

Dalam mencapai hasil penelitian yang lebih baik untuk suatu karya tulis, diperlukan suatu rekomendasi yang sebaiknya dilakukan bila terdapat penelitian selanjutnya. Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk dapat mempertahankan ISWAP sebagai objek penelitian. Namun hal yang menurut penulis dapat diubah yaitu cakupan penelitiannya, yang mana penelitian selanjutnya dapat merubah cakupannya seperti dampak yang dapat diberikan ISWAP terhadap stabilitas keamanan internasional dan bagaimana organisasi dan rezim internasional meresponnya. Bagaimana pihak barat merespon perkembangan pesat ISWAP mengingat ancaman yang dihasilkan berkaitan dengan keamanan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullahi, Murtala. 2023. *ISWAP Claims Deadly Car Bomb Attack In Nigeria's Kogi State.* 3 January. Accessed November 5, 2024. https://humanglemedia.com/iswap-claims-deadly-car-bomb-in-nigerias-kogi-state/.

Abu-bashal, Adam. 2024. *Nigeria military neutralizes 2,245 terrorists in 3 months.* 29 June. Accessed October 18, 2024. https://www.aa.com.tr/en/africa/nigeria-military-neutralizes-2-245-terrorists-in-3-months/3261329.

Adeoye, Aanu. 2024. *The Islamist insurgents threatening West Africa.* Financial Times. 21 January. Accessed 10 16, 2024. https://www.ft.com/content/f9c0ca66-8c32-4906-9e22-f2d3fc0e8c67.

Adisa, Waziri. 2021. "Transnational Organized Crime, Terrorist Financing and Boko Haram Insurgency in Nigeria." *Journal of Terrorism Studies* 3 (1). doi:10.7454/jts.v3i1.1028.

Ahmad, Passeint. 2019. "Cairo International Center or Conlict Resoluion, Peacekeeping & Peacebuilding." *Factional Split Inside Boko Haram.* 15 January. Accessed November 22, 2024. https://www.cccpa-eg.org/publications-details/359.

Akanji, Olajide O. 2019. "Sub-regional Security Challenge: ECOWAS and the War on Terrorism in West Africa." *Insight on Africa* 11 (1): 94-112. doi:10.1177/0975087818805842.

AlJazeera. 2020. *Fighters kill dozens, raze village in Nigeria's Borno state.* 10 June. Accessed November 21, 2024. https://www.aljazeera.com/news/2020/6/10/fighters-kill-dozens-raze-village-in-nigerias-borno-state.

—. 2022. *ISWAP claims Nigeria bombing, says about 30 killed or hurt.* 21 April. Accessed November 19, 2024. https://www.aljazeera.com/news/2022/4/21/isil-group-claims-nigeria-bombing-says-about-30-killed-or-hurt.

Aning, Kwesi, and Andrews Atta-Asamoah. 2011. "Demography, Environment, and Conflict In West Africa." *KAIPTC Occasional Paper.*

Araziua, and Dennis Owenorisiede. 2023. "Islamic State of West African Province (ISWAP) and The Resurgence of Terrorism in Nigeria: Security and Socio-Economic Implications." *Journal Of Political Discourse* 1 (2): 108-114.

Australian National Security. 2024. *Islamic State West Africa Province.* 22 September. Accessed November 21, 2024. https://www.nationalsecurity.gov.au/what-australia-is-doing/terrorist-organisations/listed-terrorist-organisations/islamic-state-west-africa-province.

Barkindo, Atta. 2023. “Boko Haram-ISWAP and the Growing Footprint of Islamic State (IS) in Africa.” *Counter Terrorist Trends and Analyses* 15 (2): 12-17.

BBC. 2014. *Bagaimana kelompok jihadis ISIS terbentuk?* 25 Juli. https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140725_profil_isis.

Carter, Brian, Kathryn Tyson, Liam Karr, and Peter Mills. 2023. *Salafi-Jihadi Movement Weekly Update, May 17, 2023.* 17 May. Accessed November 22, 2024. https://understandingwar.org/backgrounder/salafi-jihadi-movement-weekly-update-may-17-2023.

Carter, Sarah. 2024. *Nigeria media report mass-abduction of girls by Boko Haram or other Islamic militants near northern border.* 6 March. Accessed November 4, 2024. https://www.cbsnews.com/news/nigeria-mass-abduction-boko-haram-girls-kidnapped-reports-isis/.

Dahiru, Aliyu. 2022. *ISWAP Rebrands, Expands Scope Of Operations.* 1 October. Accessed 10 31, 2024. https://humanglemedia.com/iswap-rebrands-expands-scope-of-operations/.

Dajahar, Dinshak Luka, and Danfulani Walnshak Alheri. 2018. “A Theoritical Framework for Human Security in West Africa.” *FUlafia Journal of Social Sciences* 1 (3): 59-70.

Exploring Africa. n.d. *Module Seventeen, Activity Three Culture, Society and Production in West Africa.* Accessed November 6, 2024. https://exploringafrica.matrix.msu.edu/curriculum/unit-four/module-seventeen/module-seventeen-activity-three/.

Fage, John D, and Tom C McCaskie. 2024. *Colonization of Western Africa.* 4 October. Accessed October 17, 2024. https://www.britannica.com/place/western-Africa/Colonization.

FATF-GIABA-GABAC. 2016. *Terrorist Financing in West and Central Africa.* Paris: FATF. www.fatf-gafi.org/publications/methodsandtrends/documents/terrorist-financing-west-central-africa.html.

Fru, Aghwa-Nwi, and T Teniola Tayo. 2021. *ISWAP takes aim at the state in Cameroon.* 22 July. Accessed November 24, 2024. https://issafrica.org/iss-today/iswap-takes-aim-at-the-state-in-cameroon.

Habeck, Mary. 2008. “Jihadist Strategies in the War on Terrorism.” *The Theory and Practice of Islamic Terrorism* 69-75.

Habeck, Mary. 2008. “Knowing the Enemy: Jihadist Ideology and the War on Terror.” *The Theory and Practice of Islamic Terrorism* 65-68.

Hassan, Tirana. 2023. *A New Model for Global Leadership on Human Rights.* https://www.hrw.org/world-report/2023.

International Crisis Group. 2019. *Facing the Challenge of the Islamic State in West Africa Province.* Brussels: International Crisis Group.

Kalu, Kelechi A., and George Klay Kieh Jr. 2023. *Insurgency, Terrorism, and Counterterrorism In Africa.* London: Lexington Books.

Kelly, Fergus. 2019. *Nigeria: Chad soldier killed in MNJTF counter-ISWAP operation in Baga area.* 22 June. Accessed October 18, 2024. https://thedefensepost.com/2019/06/22/nigeria-chad-soldier-killed-iswap-baga-cross-kauwa-doron-naira-borno/.

—. 2019. *Nigerian Air Force targets Islamic State base at Magari near Lake Chad.* 2 April. Accessed October 18, 2024. https://thedefensepost.com/2019/04/02/nigeria-air-force-islamic-state-magari-lake-chad/.

Kohnert, Dirk. 2022. "Outside sources of terrorist threats in West Africa." *Munich Personal RePEc Archive* 1-31.

Lahoud, Nelly. 2010. *The Strengths and Weaknesses of Jihadist Ideology.* October. Accessed November 18, 2024. https://ctc.westpoint.edu/the-strengths-and-weaknesses-of-jihadist-ideology/.

Lutz, James, and Brenda Lutz. 2011. *Terrorism the Basics.* New York: Routledge.

Madubuegwe, Chibuike E, Groupson Paul Okechukwu, Ugwu Kyrian Ibekaku, and Onyejegbu Emeka Dominic. 2021. "Terrorism in West Africa and National Security of States." *Nigerian Journal of Social Development* 10 (1).

Mohammed, Yakubu. 2024. *Islamic State releases quarterly details of violence, claims more attacks in Nigeria.* 5 July. Accessed November 4, 2024. https://www.premiumtimesng.com/regional/nnorth-east/710017-islamic-state-releases-quarterly-details-of-violence-claims-more-attacks-in-nigeria.html.

National Counterterrorism Center. 2022. *ISIS - West Africa.* September. https://www.dni.gov/nctc/ftos/isis_west_africa_fto.html.

Nebe, Cai. 2024. *Nigeria: Is the end of the cash crisis helping kidnappers?* 5 August. Accessed November 4, 2024. https://www.dw.com/en/is-the-end-of-nigerias-cash-crisis-helping-kidnappers/a-65550273.

Nkwi, Walter Gam. 2015. "Terrorism in West African History: A 21st Century Appraisal." *Brazilian Journal of Strategy & International Relations* 4 (8): 78-99. doi:https://doi.org/10.22456/2238-6912.56968.

Obamamoye, Babatunde F. 2017. "Counter-terrorism, Mulitnational Joint Task Force and the Missing Components." *African Identities.* doi:10.1080/14725843.2017.1319755.

Obi, Cyril. 2006. "Terrorism in West Africa: Real, emerging or imagined threats?" *African Security Review* 15 (3): 87-101. doi:DOI:10.1080/10246029.2006.9627609.

OECD. 2012. *Global Security Risks and West Africa: Development Challenges.* Edited by Phillipp Heinrigs and Marie Tremolieres. OECD Publishing.

Oguejiofor, Princewilliams Odera, and Alexander Nnaemeka Agbaenyi. 2023. "Globalisation and Transnational Terrorism in West Africa: Islamic State, West African Province (ISWAP) Dimension." *Nnamdi Azikiwe Journal of*

Political Science (NAJOPS) 8 (3): 1-15. https://najops.org.ng/index.php/najops/article/view/50.

Okoli, Al Chukwuma. 2024. *Suicide bombings in Nigeria: tactic is back after a four-year break – security researcher offers 3 possible reasons.* 16 July. Accessed November 5, 2024. https://theconversation.com/suicide-bombings-in-nigeria-tactic-is-back-after-a-four-year-break-security-researcher-offers-3-possible-reasons-234427.

—. 2024. *Suicide bombings in Nigeria: tactic is back after a four-year break – security researcher offers 3 possible reasons.* 16 July. Accessed November 22, 2024. https://theconversation.com/suicide-bombings-in-nigeria-tactic-is-back-after-a-four-year-break-security-researcher-offers-3-possible-reasons-234427.

Prabha, Kshitij. 2000. "Defining Terrorism." *Strategic Analysis:* 24 (1).

Raineri, Luca, and Alice Martini. 2017. "ISIS and Al-Qaeda as Strategies and Political Imaginaries in Africa: A Comparison between Boko Haram and Al-Qaeda in the Islamic Maghreb." *Civil Wars* 1-23. doi:10.1080/13698249.2017.1413226.

reliefweb. 2021. *Aid Workers Kidnapped 2020.* 18 May. Accessed November 18, 2024. https://reliefweb.int/report/world/aid-workers-kidnapped-2020.

Rewards For Justice. n.d. *Negara Islam Provinsi Afrika Barat (ISIS-WA).* Accessed 07 11, 2024. https://rewardsforjustice.net/id/rewards/negara-islam-provinsi-afrika-barat-isis-wa/#:~:text=ISIS%20Afrika%20Barat%20(ISIS%20West,menamakan%20dirinya%20ISIS%2DAfrika%20Barat.

Samuel, Malik. 2024. *Lake Chad Basin states can sever terrorism's lifeline – its financing.* 9 April. Accessed November 19, 2024. https://issafrica.org/iss-today/lake-chad-basin-states-can-sever-terrorism-s-lifeline-its-financing.

—. 2024. *The end of ISWAP's 'hearts and minds' strategy?* 6 September. Accessed October 31, 2024. https://issafrica.org/iss-today/the-end-of-iswap-s-hearts-and-minds-strategy.

Santos, Sofia Ferreira, and Chris Ewokor. 2024. *Suspected female suicide bombers death toll rises to 32 in Nigeria.* 2 July. Accessed November 5, 2024. https://www.bbc.com/news/articles/cgrlkj9l443o.

Siegle, Joseph . 2017. "ISIS in Africa: Implications from Syria and Iraq ." *Africa Center for Strategic Studies* 20-23.

The Arab Weekly. 2024. *ISIS poses rising threat in Africa beside Middle East, despite curtailed finances.* 20 Februari. https://thearabweekly.com/isis-poses-rising-threat-africa-beside-middle-east-despite-curtailed-finances.

The ARDA. n.d. *National / Regional Profiles, Included Regions: West Africa.* Accessed November 18, 2024.

The Defense Post. 2019. *Islamic State fighters attack Nigeria military bases in Lake Chad area.* 3 June. Accessed October 18, 2024.

https://thedefensepost.com/2019/06/03/nigeria-iswap-attacks-marte-dikwa-kirenowa/.

—. 2021. *Thousands Flee After ISWAP Jihadist Attack in NE Nigeria Kills 8: UN.* 15 April. Accessed November 24, 2024. https://thedefensepost.com/2021/04/15/iswap-nigeria-damasak-attack/.

UNDP. 2022. *Conflict Analysis In the Lake Chad Basin 2020-2021.* Research - Discussion Papers, United Nations Development Programme.

United Nations. n.d. *Countering Terrorism.* Accessed November 20, 2024. https://www.un.org/en/global-issues/countering-terrorism#:~:text=Terrorism%2C%20in%20all%20its%20forms,%2C%20fundamental%20freedoms%2C%20and%20democracy.

—. 2024. *Terrorism, humanitarian crises threaten stability of West Africa: UN deputy chief.* 7 June. Accessed October 16, 2024. https://news.un.org/en/story/2024/06/1150816.

Uthman, Samad. 2023. *Two vigilantes killed as ISWAP attacks Yobe, Borno communities.* 2 December. Accessed November 4, 2024. https://www.thecable.ng/two-vigilantes-killed-as-iswap-attacks-yobe-borno-communities/.

Yehuda, Rachel, and Steven E Hyman. 2005. "The Impact of Terrorism on Brain, and Behavior: What We Know and What We Need to Know." *Neuropsychopharmacology* 30: 1773-1780. doi:https://doi.org/10.1038/sj.npp.1300817.

Yusuf, Muhammed. 2024. *Violent Extremism in the Sahel | Global Conflict Tracker.* 14 February. https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/violent-extremism-sahel.

Zelin, Aaron Y., and Ilana Winter. 2024. *One Year of the Islamic State Worldwide Activity Map.* 20 March. Accessed November 22, 2024. https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/one-year-islamic-state-worldwide-activity-map.

Zenn, Jacob. 2024. *Brief: ISWAP Suicide Truck Bombers Target Nigerian Supercamps in Northeast.* 5 April. Accessed November 5, 2024. https://jamestown.org/program/brief-iswap-suicide-truck-bombers-target-nigerian-supercamps-in-northeast/.

Zenn, Jacob. 2019. "The Islamic State's Provinces on the Peripheries: Juxtaposing the Pledges from Boko Haram in Nigeria and Abu Sayyaf and Maute Group in the Philippines." *Perspectives on Terrorism* 13 (1): 87-104.